



STUDI KOMPARATIF TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI DURIAN DAN EFISIENSI PEMASARAN BESERTA PROSPEK PENGEMBANGANYA

(Studi Kasus di Desa Rowosari, Kecamatan Sumber Jambe,
Kabupaten Jember)

KARYA ILMIAH TERTULIS (SKRIPSI)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan
Program Strata Satu pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Jember



Asat.		Klass
Terima Tgl :	02 MAR 2002	338.16
Oleh :	No. Induk 0447	Yan
KLASIR / PENYALIN :	Idaw	S
		C.1

Zulfikar Deddy Budi Yono

NIM. 971510201029

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN/AGROBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER
2002

DOSEN PEMBIMBING :

Prof. Dr. Ir. Idha Haryanto Soemodihardjo

(Dosen Pembimbing Utama)

Ir. Anik Suwandari, MP

(Dosen Pembimbing Anggota)

Diterima Oleh : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Sebagai : Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi)

Dipertahankan pada :

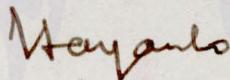
Hari : Jum'at

Tanggal : 15 Februari 2002

Tempat : Fakultas Pertanian
Universitas Jember

Tim Penguji

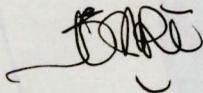
Ketua



(Prof. Dr. Ir. Idha Haryanto Soemodihardjo)

NIP. 130 206 220

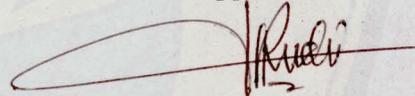
Anggota I



(Ir. Anik Suwandari, MP)

NIP. 131 880 474

Anggota II

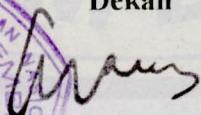


(Rudi Hartadi, SP., MSi)

NIP. 132 090 694

Mengesahkan

Dekan



(Ir. Arie Mudjiharjati, MS)

NIP. 130 609 808

MOTTO :

" Allah akan mengangkat orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat "

(QS. Al-Mujaadilah: 11)

" Sesungguhnya beserta kesukaran ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), maka kerjakanlah (urusan yang lain) dengan sungguh-sungguh. Dan hanya kepada Allahlah engkau berharap "

(QS. Al-Insyirah: 6 - 8)

" Kejujuran dan kerja keras adalah modal utama bagimu, untuk mencapai kesuksesan "

(Ayahanda)

PERSEMBAHAN

Dengan Segala Ketulusan Hati

Kupersembahkan Karya Ini Kepada :

Kedua orang tuaku (Ayahanda Achmad Kardani, B.A. dan Ibunda Zahrah, B.A.) tercinta yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan, tauladan dan do'a tulus yang tiada pernah berakfir.

Kakakku (yanto) terima kasih atas motivasi yang diberikan pada penulis selama ini.

Ervinta Linawati terima kasih untuk selalu menemaniku dan memberi suasana ceria serta memberi semangat pada penulis.

Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga Karya Ilmiah Tertulis dengan judul “Studi Komparatif Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Durian dan Efisiensi Pemasaran Beserta Prospek Pengembangannya” dapat diselesaikan. Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini merupakan tugas akhir dan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyusun karya ilmiah tertulis ini.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Ir. Jani Januar, MS, selaku dosen wali yang telah memberikan banyak nasehat dan motivasi selama menjalani masa kuliah.
4. Prof. Dr. Ir. Idha Haryanto Soemodihardjo dan Ir. Anik Suwandari, MP, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan nasehat sejak awal sampai selesainya Karya Ilmiah Tertulis ini.
5. Rudi Hartadi, SP., MSi, selaku anggota tim penguji yang telah memberikan bantuan dan motivasinya pada penulis.
6. Kepala Desa Kecamatan Sumber Jambe beserta staf yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Papa dan Mama serta saudaraku (Yanto) yang senantiasa memberikan semangat dan do'a tulusnya.
8. Om Is yang selalu memberikan nasehat dan bimbingan dalam kehidupanku.
9. Nonik Erwinta Linawati yang senantiasa memberikan semangat dan suasana ceria dalam hidup penulis.
10. Sahabatku Jonny, Rozi, Dian (HPT), Mukhlis (FKIP) dan Sofyan (AGRO) yang selalu memberikan motivasi dan untuk suka duka yang pernah ada selama ini.

11. Rekan-rekan seperjuangan SOSEK'97, terima kasih untuk kekompakan dan informasinya selama ini.
12. Rekan-rekan Yong Madura, terima kasih untuk perasaan senasib dan sepenanggungan selama di Jember.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Karya Ilmiah Tertulis ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan Karya Ilmiah Tertulis ini tidak luput dari segala kekurangan. Ibarat peribahasa yang menyatakan “Tak ada gading yang tak retak”, oleh karena itu dengan lapang hati penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca guna menambah kesempurnaan Karya Ilmiah Tertulis ini.

Jember, Februari 2002

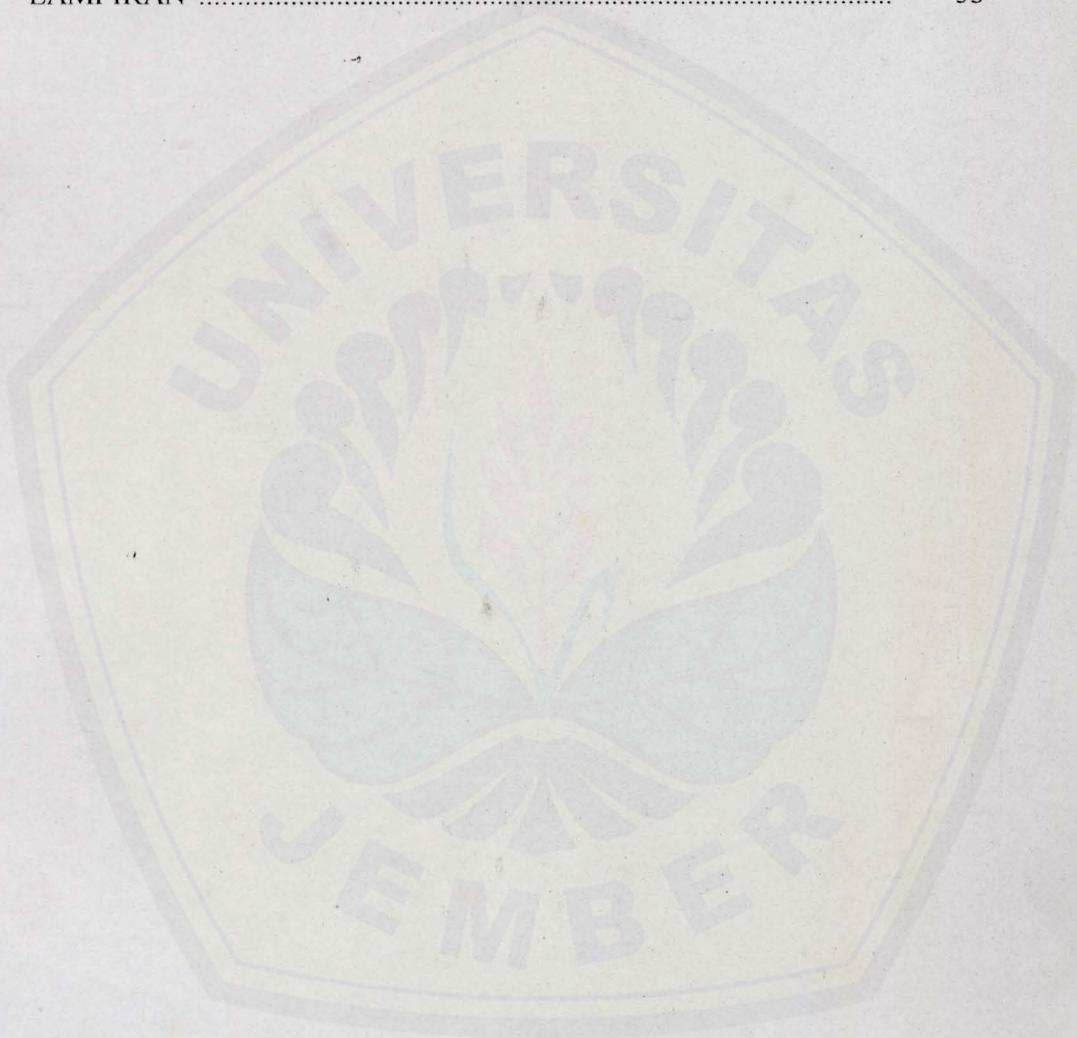
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
RINGKASAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan	8
1.3.1 Tujuan	8
1.3.2 Kegunaan	8
II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Pemikiran	12
2.4 Hipotesis	16
III. METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	17
3.2 Metode Penelitian	17
3.3 Metode Pengambilan Contoh	17

3.4 Metode Pengambilan Data	19
3.5 Metode Analisis Data	19
3.6 Terminologi	23
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	25
4.1 Wilayah Administrasi	25
4.2 Potensi Sumberdaya Lahan	25
4.2.1 Keadaan Geografis	25
4.2.2 Topografi	26
4.2.3 Penggunaan Tanah	26
4.3 Keadaan Penduduk	27
4.4 Luas Tanaman Pertanian	27
4.5 Teknik Budidaya Durian	28
4.5.1 Penyiapan Lahan	28
4.5.2 Penyiapan Bibit	29
4.5.3 Penanaman	29
4.5.4 Pemeliharaan Tanaman	29
4.5.5 Panen dan Penanganan Pasca Panen	30
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
5.1 Pendapatan Usahatani Durian	32
5.2 Efisiensi Pemasaran Buah Durian	36
5.3 Alasan Utama yang Mendasari Pengambilan Keputusan Petani Untuk Berusahatani durian	41
5.4. Prospek Pengembangan Usahatani Durian	45
5.4.1 Faktor-faktor yang Merupakan Peluang	46
5.4.2 Faktor-faktor yang Merupakan Ancaman	47
5.4.3 Faktor-faktor yang Merupakan Kekuatan	48
5.4.4 Faktor-faktor yang Merupakan Kelemahan	49

VI. KESIMPULAN DAN SARAN	50
6.1 Kesimpulan	50
6.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53

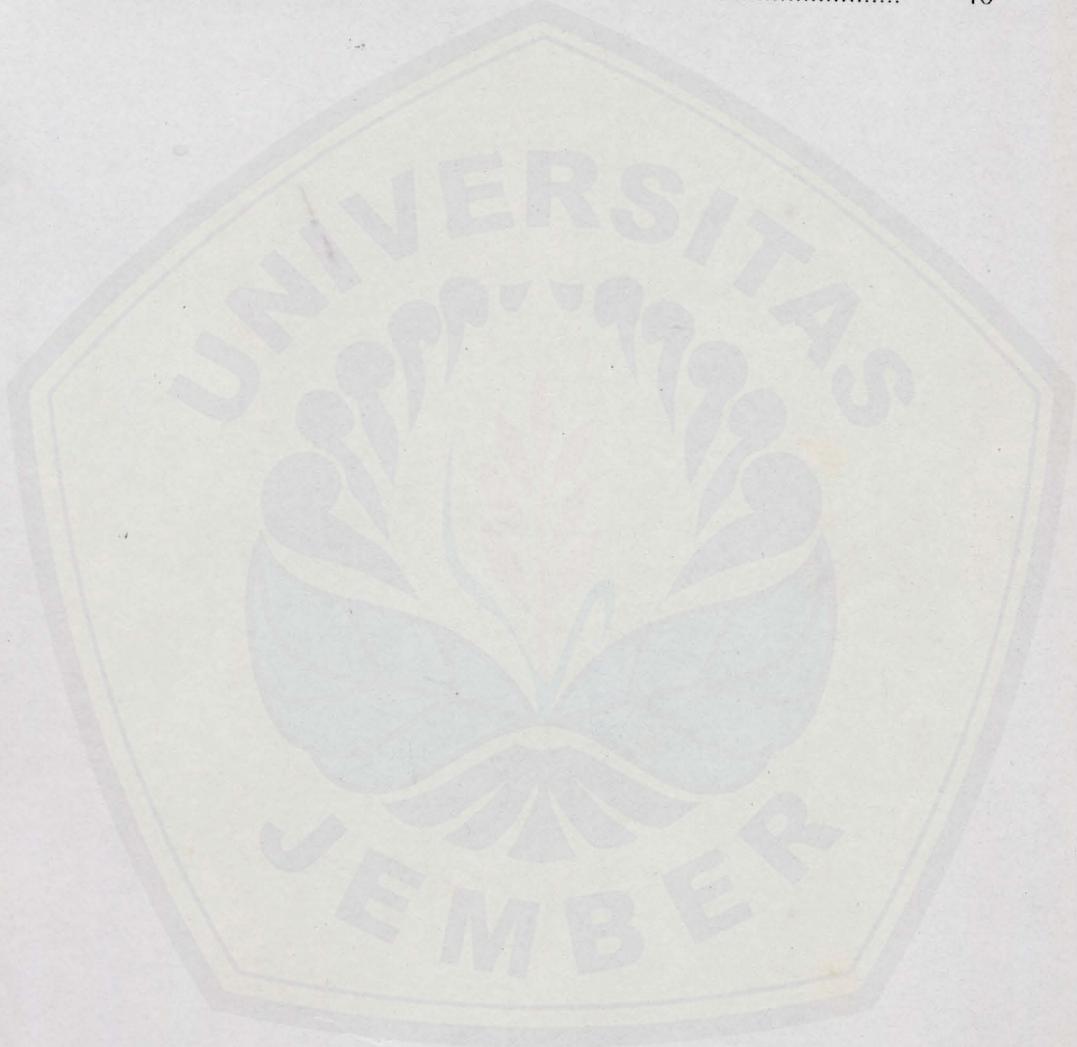


DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1.	Luas Areal Tanaman Durian di Kabupaten Jember	2
2.	Luas Areal Tanaman Durian di Kecamatan Sumber Jambe....	6
3.	Distribusi Populasi dan Sampel Sistem Usahatani Durian pada Musim Tanam 1999 / 2000 di Desa Rowosari.....	18
4.	Distribusi Populasi dan Sampel Sistem Pemasaran Durian pada Musim Tanam 1999 / 2000 di Desa Rowosari.....	18
5.	Penggunaan Lahan di Desa Rowosari Tahun 2000.....	26
6.	Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Wilayah Desa Rowosari Tahun 2000.....	27
7.	Luas dan Produktivitas Tanaman Pangan di Desa Rowosari Tahun 2000.....	28
8.	Rata-rata Pendapatan Usahatani Durian pada Petani Mandiri dengan Petani Penyewa.....	33
9.	Rata-rata Pendapatan Usahatani Durian pada Petani Mandiri dengan Penggadai.....	33
10.	Rata-rata Pendapatan Usahatani Durian pada Petani Penyewa dengan Petani Penggadai.....	34
11.	Biaya Pemasaran dan Margin Keuntungan Pemasaran Durian pada Saluran Pemasaran Pendek.....	37
12.	Biaya Pemasaran dan Margin Keuntungan Pemasaran Durian pada Saluran Pemasaran Panjang.....	39
13.	Faktor-faktor yang Mendasari Pengambilan Keputusan Petani Mandiri Berusahatani Durian.....	42
14.	Faktor-faktor yang Mendasari Pengambilan Keputusan Petani Penyewa Berusahatani Durian.....	42
15.	Faktor-faktor yang Mendasari Pengambilan Keputusan Petani Penggadai Berusahatani Durian.....	42

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
1.	Diagram Matrik Posisi Kompetitif Relatif	22
2.	Diagram Matrik Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Durian di Desa Rowosari.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
1.	Biaya Usahatani Durian Secara Mandiri di Desa Rowosari, Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember Periode Tahun 1999 / 2000.....	53
2.	Biaya Usahatani Durian Secara Sewa di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember Periode Tahun 1999 / 2000.....	54
3.	Biaya Usahatani Durian Secara Gadai di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember Periode Tahun 1999 / 2000.....	55
4.	Produksi dan Pendapatan Usahatani Durian Secara Mandiri Periode Tahun 1999 / 2000.....	56
5.	Produksi dan Pendapatan Usahatani Durian Secara Sewa Periode Tahun 1999 / 2000.....	57
6.	Produksi dan Pendapatan Usahatani Durian Secara Gadai Periode Tahun 1999 / 2000.....	58
7.	Data Primer Pedagang Pengecer pada Saluran Pemasaran Pendek Di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe. Kabupaten Jember Tahun 2000.....	59
8.	Data Primer Pedagang Besar, Pedagang Pengecer pada Saluran Pemasaran Panjang di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember Tahun 2000.....	60
9.	Margin Keuntungan Lembaga Pemasaran Durian pada Saluran Pemasaran Pendek.....	62
10.	Margin Keuntungan Lembaga Pemasaran Durian pada Saluran Pemasaran Panjang.....	64
11.	Analisis Efisiensi Pemasaran pada Saluran Pemasaran Pendek dan Saluran Pemasaran Panjang.....	67

12. Tabel Analisis Strategi Faktor Eksternal (EFAS).....	68
13. Tabel Analisis Strategi Faktor Internal (IFAS).....	70
14. Analisis Uji-t dan Data Pendapatan Petani Durian pada Usahatani Durian Secara mandiri, Sewa dan Gadai.....	72
15. Peta Desa Rowosari , Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember.....	78



RINGKASAN

Zulfikar Deddy Budi Yono, NIM. 971510201029, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember, dengan Karya Ilmiah Tertulis berjudul “Studi Komparatif Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Durian dan Efisiensi Pemasaran Beserta Prospek Pengembangannya” (Studi Kasus di Desa Rowosari, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember), di bawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Idha Haryanto Soemodihardjo (DPU) dan Ir. Anik Suwandari, MP. (DPA).

Durian adalah salah satu jenis tanaman hortikultura yang dapat menunjang usaha peningkatan pendapatan petani, karena memiliki salah satu nilai ekonomis yang cukup tinggi baik untuk konsumsi dalam negeri maupun luar negeri. Durian adalah salah satu jenis buah tropis yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dan prospek pengembangannya cukup bagus. Pengusahaan tanaman durian di Desa Rowosari dilakukan dengan tiga cara yaitu secara mandiri, sewa dan gadai. Petani tidak mengetahui cara berusahatani mana yang harus mereka lakukan agar tingkat pendapatan yang dihasilkannya dikemudian hari cukup tinggi. Pemasaran buah durian yang efektif dan efisien akan memberikan keuntungan yang cukup besar bagi petani dan pedagang durian. Petani dan pedagang di Desa Rowosari belum mengetahui sistem pemasaran manakah yang harus dilakukan agar tingkat efisiensi pemasaran buah durian tinggi.

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya untuk : (1) mengetahui perbedaan pendapatan yang diperoleh petani durian dalam usahatani secara mandiri, sewa dan gadai; (2) mengetahui efisiensi pemasaran pada kedua jenis saluran pemasaran; (3) mengetahui alasan utama yang mendasari petani berusahatani durian; dan (4) mengetahui prospek pengembangan usahatani durian dimasa yang akan datang. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan *Purposive Method*, yaitu di Desa Rowosari, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember. Penelitian dilakukan mulai tanggal 06 November 2001 (Awal Musim Buah) sampai dengan 19 Januari 2002. Metode penelitian yang diterapkan adalah *metode deskriptif, komparatif dan korelasional* dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tingkat pendapatan untuk menguji tingkat pendapatan usahatani durian pada masing-masing jenis pengelolaan. Analisis efisiensi pemasaran untuk menguji efisiensi tidaknya saluran pemasaran yang dilakukan. Prospek usahatani durian di masa yang akan datang digunakan analisis *SWOT*.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah : (1) Tingkat pendapatan petani durian yang diusahakan secara mandiri adalah yang paling tinggi, sedangkan tingkat pendapatan petani durian secara gadai adalah yang paling rendah; (2) Saluran pemasaran pendek lebih efisien dari pada saluran pemasaran panjang; (3) Faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani mandiri berusahatani durian ialah kemudahan budidaya, tingkat pendapatan yang tinggi, pemasaran, melestarikan tradisi, dan kesesuaian lahan. Faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani penyewa dan penggadai berusahatani durian ialah tingkat pendapatan yang tinggi; (4) Posisi kompetitif relatif dari usahatani durian di Desa Rowosari berada pada kuadran IDEAL yang bercirikan pertumbuhan pasar cepat, pangsa pasar besar dan prospek jangka panjangnya terbaik.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Indonesia sebagai salah satu negara agraris menandalkan banyak kebutuhan hidup penduduknya dari hasil di bidang pertanian. Pembangunan pertanian merupakan syarat mutlak dalam pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan pertanian bertujuan untuk mempertinggi produksi, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan petani serta sebagai langkah yang terarah agar kemakmuran di pedesaan dapat tercapai. Sejak Repelita I sampai Repelita V pemerintah masih menitikberatkan pada peningkatan pendapatan petani. Hal ini menurut Mubyarto (1991), pendapatan dari sektor pertanian masih relatif rendah padahal sebagian besar penduduknya bekerja dalam bidang pertanian.

Usaha pemerintah untuk meningkatkan pendapatan petani tidak akan tercapai dengan hanya mengandalkan tanaman pangan, oleh karena itu diperlukan usahatani yang dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi. Usahatani ini juga harus mampu menggunakan sumberdaya yang tersedia secara efisien, memberi penghasilan yang tetap dan berkelanjutan bagi petani (Departemen Pertanian, 1985).

Pertanian pada tahap kini yang ditandai oleh keberhasilan dalam mencapai dan mempertahankan swasembada beras serta kemajuan yang diperoleh hampir semua sub sektor pertanian. Pertanian hortikultura menurut Baharsjah (1993) merupakan sumber pertumbuhan yang masih potensial yang belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Pengembangan sub sektor hortikultura secara besar-besaran memerlukan pendekatan terpadu karena hasil produksi hortikultura umumnya bersifat *perishabel* (tidak tahan lama). Petani hortikultura dapat menghasilkan produk yang bermutu baik dan murah hanya apabila ada perusahaan atau instansi pemerintah yang mengedarkan bibit unggul, dan ada perusahaan yang mempunyai

jaringan unit pengolahan, transportasi dan pemasaran yang terpadu dan efektif (Hasan dan T. Indrapada, 1993).

Durian adalah salah satu jenis tanaman hortikultura yang dapat menunjang usaha peningkatan pendapatan petani, karena memiliki salah satu nilai ekonomis yang cukup tinggi baik untuk konsumsi dalam negeri maupun luar negeri. *King of the fruit*, itulah julukan yang diberikan orang pada durian. Julukan ini menggambarkan betapa terkenalnya durian di Indonesia. Banyaknya penggemar durian menyebabkan hukum pasar bagi durian-durian yang dijual di kota-kota besar tidak berlaku. Buah durian melimpah, harganya tidak pernah turun. Harga semakin melonjak ketika pasokan kurang, sehingga tidak heran bila tiba masa panen, para pemilik pohon durian seakan mendapat "durian runtuh" (Untung, 1996).

Pengembangan budidaya durian di Indonesia telah meluas hampir diseluruh propinsi. Luas tanaman durian nasional pada tahun 1980 mencapai 30.477 hektar dengan produksi 153.000 ton. Pada akhir Pelita V (1993) sasaran luas panen durian di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 32.510 hektar (4,95%) dari total luas panen buah-buahan nasional \pm 657.000 hektar. Daerah atau wilayah yang paling luas areal penanaman durian adalah propinsi Kalimantan Barat, kemudian secara berturut-turut diikuti oleh propinsi Jawa tengah, Jawa Barat, Bengkulu, Sumatra Utara, Jambi, Lampung, Jawa Timur, D.I.Aceh, Sulawesi Selatan, dan Kalimantan Tengah (Rukmana, 1996).

Tabel 1. Luas Areal Tanaman Durian di Kabupaten Jember

Tahun	Jumlah Pohon	Produksi (Kw)
1996	12.367	2.680,36
1997	14.625	11.381
1998	20.094	15.671
1999	22.587	18.759,79
2000	12.123	8.661,19

Sumber : BPS Jember tahun 2000

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah penghasil durian yang potensial di Propinsi Jawa Timur. Jumlah tanaman dan produksi durian cenderung meningkat dari tahun ketahun. Durian paling cocok dikedarkan di daerah berketinggian 200 – 600 m dpl dengan intensitas cahaya 45 – 50% dan suhu 22° – 30°C. Pada suhu hingga 15°C sebenarnya durian masih dapat tumbuh walaupun tidak optimum, sebaliknya pada suhu lebih dari 35°C daun-daun tanaman akan terbakar sehingga kuantitas buah akan menurun. Waktu tanam bibit durian yang paling tepat adalah pada awal musim hujan, terutama di lahan (lokasi) yang sumber airnya terbatas. Penanaman bibit durian harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah lahan telah dipersiapkan dalam bentuk lubang tanam, dan bibit durian telah diadaptasikan selama \pm 1 bulan di sekitar kebun (Redaksi Trubus, 2001).

Durian menjanjikan keuntungan yang tidak sedikit. Pengembangan durian masih terhambat karena dana yang diperlukan untuk investasi cukup tinggi, bahkan masih terdapat banyak kendala dalam pemasaran dan pengiriman buah untuk ekspor. Selain itu masih kurangnya informasi pasar, serta masih kurangnya usaha peningkatan mutu buah durian baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor. Teknologi budidaya secara menyeluruh belum dikuasai, sehingga perlu diperhatikan untuk mencapai keuntungan dalam bisnis durian di Indonesia (Redaksi Trubus, 2001).

Dalam Pelita VI durian sebagai salah satu jenis buah yang mendapat prioritas nasional pengembangannya bersama dengan jeruk, rambutan dan mangga. Produksi durian Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 1986 mencapai 200.33 ton, kemudian tahun 1988 turun hanya 193.200 ton, tahun 1990 naik kembali menjadi 242.585 ton dan tahun 1993 sebesar 205.389 ton. Menghadapi peluang pasar pada masa mendatang produksi durian perlu ditingkatkan untuk bersaing di pasar internasional yang selama ini didominasi oleh Thailand dan Malaysia (Rukmana, 1996).

Durian adalah salah satu jenis buah tropis yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dan prospek pengembangannya cukup bagus. Periode tahun 1986 – 1990, ekspor durian Indonesia masih berfluktuasi, yaitu sebanyak 175,3 ton atau US \$ 299.730 (tahun 1986), 141,4 ton atau US \$ 38.393 (tahun 1987), 943,6 ton atau US \$ 299.730 (tahun 1988), 200,5 ton atau US \$ 271.944 (tahun 1989), dan 271,9 ton atau US \$ 156.261 (tahun 1990). Negara sasaran ekspor durian Indonesia diantaranya adalah Jepang, Inggris, Singapura, Taiwan, Hongkong, Perancis, Brunei, Belanda, dan Australia. Indonesia perlu meningkatkan produksi duriannya untuk dapat menghadapi peluang pasar pada masa mendatang dan dapat bersaing dipasar Internasional yang selama ini masih didominasi oleh Thailand dan Malaysia (Rukmana, 1996).

Petani sebagai pengusaha dalam melakukan usaha pertanian akan selalu berfikir bagaimana mengalokasikan input seefisien mungkin untuk memperoleh produksi yang maksimal. Pemikiran yang demikian didasarkan pada konsep bagaimana memaksimalkan keuntungan (*profit maximization*). Petani dihadapkan pada keterbatasan modal dalam melaksanakan usahatani, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keuntungan yang lebih besar adalah menekan biaya produksi sekecil mungkin. Pendekatan ini dikenal dengan istilah meminimumkan biaya (*cost minimization*). Pada dasarnya pendapatan dari kegiatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Selisih antara penerimaan total (TR) dan total biaya (TC) disebut dengan pendapatan bersih atau bisa disebut dengan profit (keuntungan). Keuntungan maksimum dapat tercapai apabila petani mampu menentukan tingkat penggunaan input atau tingkat produksi yang paling menguntungkan, atau biasa dikatakan sebagai jumlah optimum (Soehardjo dan Patong, 1973).

Tingkat keberhasilan usahatani ditandai dengan tingginya produksi fisik per satuan luas, namun hal tersebut belum tentu dapat menjamin meningkatnya pendapatan petani. Produksi yang dihasilkan meningkat tetapi pendapatan petani menurun, hal ini bisa terjadi pada waktu panen raya bersama-sama, yang mana produksi melimpah sedang konsumen tetap dan situasi pasar tidak

menguntungkan. Penurunan harga yang disebabkan oleh melimpahnya produksi mengakibatkan terjadinya kerugian para petani. Pemasaran merupakan salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian, baik oleh petani sendiri maupun lembaga-lembaga perantara yang terlibat dalam sistem pemasaran.

Pendapatan petani dapat meningkat ke arah yang lebih baik, jika sistem pemasaran diperhatikan. Peningkatan kualitas maupun kuantitas yang tidak diikuti dengan sistem pemasaran yang efisien tidak akan dapat meningkatkan pendapatan produsen (petani), bahkan seringkali terjadi dibalik produksi yang tinggi ternyata pendapatan petani produsen justru menurun. Fungsi-fungsi pemasaran menurut Soekartawi (1989), seperti pembelian, *sorting* atau *grading*, penyimpanan dan pengolahan sering tidak berjalan seperti yang diharapkan, sehingga efisiensi pemasaran menjadi lemah.

Pasar merupakan salah satu syarat esensial dalam pembangunan pertanian, karena pasar akan menentukan besarnya permintaan suatu komoditi. Usahatani buah-buahan pada umumnya ditujukan untuk kepentingan pasar, sehingga pasar merupakan masalah yang sangat penting dalam merangsang petani untuk meningkatkan produksinya. Usahatani durian yang bersifat komersial seluruh hasil yang diperoleh ditujukan untuk kepentingan pasar. Penurunan kualitas buah dapat dicegah dengan cara mengurangi keterlambatan dalam pemasaran agar hasil tersebut dapat secepatnya sampai kepada konsumen. Keterlambatan dalam pemasaran akan menyebabkan harga turun dan juga buah itu tidak laku terjual (Mubyarto, 1991).

Tingkat harga maupun stabilitas harga berpengaruh terhadap petani. Situasi semakin tinggi harga yang ditawarkan untuk hasil usahatani, petani akan giat meningkatkan produksinya untuk memenuhi permintaan pasar. Tingkat harga dan stabilitas harga mampu untuk mendorong petani dalam meningkatkan produksinya. Tingkat harga dan stabilitas harga akan mempengaruhi pola dan cara petani dalam menjalankan usaha taninya yang tentunya tidak terlepas dari permodalan, pengetahuan, dan ketrampilan yang dimiliki (Mubyarto, 1991).

Kecamatan Sumber Jambe khususnya Desa Rowosari merupakan daerah penghasil durian yang potensial di Kabupaten Jember. Jumlah tanaman durian cenderung meningkat dari tahun ketahun dan diikuti pula naiknya jumlah petani luar daerah yang mengusahakan durian di Sumber Jambe. Perkembangan luas areal tanaman durian dalam periode tahun 1995 sampai dengan 2000 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Areal Tanaman Durian di Kecamatan Sumber Jambe

Tahun	Jumlah Pohon	Produksi (Kw)
1995	3.877	1.045
1996	5.402	1.092
1997	7.252	64
1998	7.302	348,75
1999	8.027	2.915
2000	8.025	2.910

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jember tahun 2001

Desa Rowosari mempunyai jenis tanah, kondisi tanah dan iklim yang cocok untuk usahatani durian. Besar kecilnya usahatani durian di Rowosari bervariasi menurut jumlah pohon yang diusahakan. Petani durian dengan jumlah pohon yang banyak merupakan petani penyewa yang berasal dari luar daerah dan memiliki modal yang kuat dalam berusahatani. Petani dengan jumlah pohon sedikit biasanya merupakan petani lokal yang mengusahakan lahan miliknya sendiri dengan modal yang sangat terbatas. Pengelolaan usahatani durian di Desa Rowosari dilakukan dengan 3 cara yaitu usahatani durian secara mandiri, usahatani durian secara sewa dan usahatani durian secara gadai. Perbedaan pengelolaan usahatani durian di daerah penelitian dapat menghasilkan pendapatan yang berbeda. Usahatani durian secara mandiri memiliki tingkat perbedaan pendapatan dengan usahatani secara sewa dan gadai. Petani di Desa Rowosari dihadapkan kepada tiga pilihan yaitu dalam menentukan sistem berusahatani. Petani di Desa Rowosari belum mengetahui sistem usahatani jenis apa yang lebih menguntungkan untuk dilaksanakan. Sistem pemasaran buah durian yang

dilaksanakan di Desa Rowosari dilakukan dengan dua sistem yaitu saluran pemasaran pendek dan saluran pemasaran panjang. Saluran pemasaran pendek, petani durian di daerah tersebut langsung menjual sendiri hasil produksinya ke pengecer hingga akhirnya sampai ke konsumen akhir. Saluran pemasaran rantai panjang, petani durian memasarkan hasil produksinya melalui berbagai macam lembaga pemasaran agar produknya sampai ke konsumen. Petani durian di Desa Rowosari dihadapkan pada pilihan rantai pemasaran mana yang paling menguntungkan, saluran pemasaran pendek atau saluran pemasaran panjang, sehingga pendapatan yang diperoleh akan lebih tinggi. Prospek pengembangan usahatani durian di Desa Rowosari sebenarnya cukup baik, akan tetapi yang masih menjadi kendala ialah para petani durian di Desa Rowosari menjual hasil produksinya masih dalam bentuk segar. Para petani durian di Desa Rowosari tidak mengetahui tata cara pengolahan lebih lanjut, agar hasil produksi yang dihasilkan nantinya memiliki nilai tambah yang lebih tinggi.

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui perbedaan pendapatan petani durian pada usahatani durian secara mandiri, sewa dan gadai, tingkat efisiensi pemasaran pada usahatani durian, alasan utama yang mendasari petani berusahatani durian dan prospek pengembangan usahatani durian dimasa yang akan datang.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berikut disusun berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas :

1. Bagaimanakah perbedaan pendapatan yang diperoleh petani durian dalam berusahatani secara mandiri dengan berusahatani secara sewa dan secara gadai ?
2. Bagaimanakah efisiensi pemasaran buah durian pada saluran pendek dan saluran panjang ?
3. Apakah alasan utama yang mendasari keputusan petani berusahatani durian ?

4. Bagaimana prospek pengembangan usahatani durian dimasa yang akan datang ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan yang diperoleh petani durian dalam usahatani secara mandiri dengan usahatani secara sewa dan gadai.
2. Untuk mengetahui efisiensi pemasaran pada kedua jenis saluran pemasaran.
3. Untuk mengetahui alasan utama yang mendasari petani berusahatani durian.
4. Untuk mengetahui prospek pengembangan usahatani durian dimasa yang akan datang.

1.3.2 Kegunaan

1. Sebagai bahan informasi sekaligus bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang ada hubungannya dengan pemasaran durian
2. Sebagai tambahan informasi bagi petani durian untuk mengembangkan usahatannya.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang berminat lebih lanjut.



II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pengembangan produk hortikultura merupakan salah satu aspek dalam pembangunan pertanian. Berdasarkan beberapa pertimbangan, komoditas hortikultura akan menjadi sumber pertumbuhan pembangunan pertanian yang cukup penting. Komoditas hortikultura meliputi tanaman buah-buahan, sayur-sayuran dan tanaman hias (Departemen Pertanian, 1985).

Tahun-tahun terakhir ini durian semakin banyak dibudidayakan oleh petani. Buah ini memiliki daya tarik yang khusus, yaitu daging buah tebal, rasa yang manis, dan aromanya yang harum. Durian semakin banyak digemari masyarakat karena keistimewaannya. Pengelolaan yang tepat memungkinkan diperolehnya produksi yang menguntungkan bagi petani (Redaksi Trubus, 2001).

Analisis pendapatan perlu dilakukan guna menilai seberapa besar pendapatan yang diterima petani dari hasil usahatani. Analisis pendapatan ini mempunyai kegunaan bagi petani maupun pemilik faktor produksi. Menurut Soeharjo dan Patong (1973), tujuan utama analisis pendapatan adalah menggambarkan keadaan sekarang suatu usaha dan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan.

Hasil analisis pendapatan dapat merupakan tolok ukur apakah usahatani dikatakan berhasil. Analisis pendapatan usahatani memerlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan. Pendapatan dari kegiatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan oleh petani. Selisih antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC) disebut pendapatan bersih atau profit. Profit maksimum dapat diperoleh jika petani mampu menentukan tingkat penggunaan input atau tingkat produk yang dihasilkan paling menguntungkan, atau biasanya dikatakan sebagai jumlah optimum.

Total penerimaan merupakan jumlah dari uang yang diterima sebagai hasil penjualan produksi. Total biaya produksi merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dengan total biaya variabel. Biaya tetap adalah pajak tanah, iuran hipotek, dan

lain-lain. Biaya variabel adalah biaya pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, biaya pengolahan, biaya kontrak ataupun upah harian dan sewa tanah (Hernanto, 1996).

Harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Harga pasar sebuah barang dapat mempengaruhi tingkat upah, sewa, bunga dan keuntungan atas pembayaran faktor-faktor produksi. Harga menjadi suatu pengatur dasar pada sistem perekonomian secara keseluruhan, karena mempengaruhi alokasi sumber-sumber yang ada. Tingkat upah yang tinggi dapat menarik tenaga kerja yang lebih banyak, begitu pula pada tingkat bunga yang tinggi akan menarik modal yang lebih besar. Harga akan memberikan hasil dengan menciptakan sejumlah pendapatan dan keuntungan bersih. Harga ditentukan oleh penjual dan pembeli, makin besar daya beli konsumen semakin besar pula kemungkinan bagi penjual untuk menetapkan tingkat harga yang lebih tinggi (Swasta, 1979).

Aspek pemasaran adalah penting. Bila mekanisme pemasaran berjalan baik maka semua yang terlibat akan diuntungkan. Peranan lembaga pemasaran yang terdiri dari petani produsen, penebas, pedagang pengumpul, pedagang besar, pedagang pengecer menjadi amat penting. Lembaga pemasaran bagi negara sedang berkembang yang dicirikan oleh lemahnya pemasaran hasil pertanian atau lemahnya kompetisi pasar sempurna menurut Swasta (1979) akan menentukan mekanisme pasar. Saluran pemasaran merupakan suatu jalur yang dilalui oleh arus barang dari produsen ke perantara dan akhirnya sampai pada pemakai.

Pemasaran diartikan sebagai menjual barang atau jasa kepada konsumen yang membutuhkannya. Pengertian tersebut mengesankan bahwa pemasaran itu amat sederhana dan sama sekali tidak menarik, padahal dalam kenyataannya pemasaran tidaklah sesederhana itu. Soekartawi (1989) lebih lanjut dikatakan "semakin efisien kerja lembaga-lembaga pemasaran maka akan semakin menguntungkan bagi semua pihak". Efisiensi pemasaran adalah nisbah antara total biaya dengan total nilai produk yang dipasarkan. Efisiensi ini bagi konsumen dapat berakibat harga yang lebih murah dengan tingkat pelayanan yang sama. Efisiensi ini bagi produsen dapat berakibat bertambahnya bagian keuntungan yang diterimanya. Efisiensi pemasaran bagi lembaga-lembaga pemasaran memberikan

kemungkinan untuk menekan biaya pemasaran, agar keuntungan yang diperoleh lebih besar (Soekartawi, 1989).

Menurut Soekartawi (1989), efisiensi pemasaran akan terjadi apabila: (1) biaya pemasaran dapat ditekan, (2) persentase perbedaan harga yang dibayarkan konsumen dan produsen tidak terlalu tinggi, (3) tersedianya fasilitas pemasaran, dan (4) adanya kompetisi pasar yang sehat. Efisiensi pemasaran didasarkan pada hubungan antara biaya pemasaran dengan volume komoditi yang diusahakan, sehingga prinsip efisiensi dalam kegiatan pemasaran adalah usaha meminimumkan besarnya biaya pemasaran tiap unit komoditi selama periode waktu tertentu.

Pengambilan keputusan petani berusahatani durian didasari oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah kemudahan budidaya, tingkat pendapatan, pemasaran, tradisi/kebiasaan dan kesesuaian lahan. Bertanam durian memang gampang-gampang susah. Tanaman dapat tumbuh dengan baik apabila kondisi lahan memadai. Pertumbuhan tanaman tidak akan menjadi baik apabila kondisi lahan kurang cocok, oleh sebab itu sebelum berkebun durian perlu dipilih lokasi yang tepat. Petani durian tetap melaksanakan usahatani durian disebabkan karena pendapatan yang diperoleh dari usahatani ini cukup tinggi, hal ini disebabkan karena durian yang disebut sebagai raja buah memiliki harga jual yang tergolong mahal (Redaksi Trubus, 2001).

Analisis *SWOT* merupakan identifikasi yang sistematis dari faktor-faktor kekuatan dan kelemahan (lingkungan internal) perusahaan, peluang dan ancaman (lingkungan eksternal) yang dihadapinya serta strategi yang terbaik diantaranya. Analisis *SWOT* juga digunakan dalam menentukan area kunci. *SWOT* adalah suatu tindakan untuk menentukan strategi (jangka panjang) dan taktik (jangka pendek) yang kemudian dijabarkan faktor-faktor kunci dari lingkungan internal dan eksternal. Analisis *SWOT* dilaksanakan berdasarkan asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman perusahaan. Asumsi sederhana ini apabila diterapkan secara tetap mempunyai implikasi yang berpengaruh untuk merancang suatu strategi yang berhasil (Robinson, 1997).

Budidaya durian menurut Rukmana (1996), memerlukan ketelitian yang tinggi. Keadaan iklim, keadaan tanah, harus mendukung untuk bertanam durian. Buah durian yang berbuah lebat tergantung pada proses penyerbukan. Pohon durian yang berumur 5 – 8 tahun idealnya menyisakan sekitar 40 buah.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pola bertanam durian yang mengandalkan pohon peninggalan, sejak dahulu sampai sekarang masih dominan di Indonesia. Sejumlah orang masih ada yang mencoba mengebunkan durian dalam skala cukup luas, mulai dari satu hektar sampai ratusan hektar. Orientasi petani durian tidak lagi sekedar hobi, tetapi sudah mengarah ke bisnis perkebunan durian dengan manajemen yang rapi (Untung, 1996).

Pengelolaan kebun durian di Indonesia secara profesional dan berorientasi komersial merupakan suatu hal yang baru. Banyak kendala yang perlu dipecahkan. Kendala utama yang dihadapi ialah pemilihan lokasi yang cocok dan kultivar durian yang mampu tumbuh di tempat tersebut.

Sistem berusaha durian di Desa Rowosari dilakukan dengan 3 cara. Pertama, berusaha secara sendiri. Petani mengusahakan tanaman durian di lahannya sendiri, seluruh kegiatan budidaya durian dilakukannya sendiri bersama-sama dengan keluarganya. Pendapatan yang diterima biasanya cukup besar, hal itu disebabkan karena petani menjual langsung hasil produknya ke konsumen tanpa melalui lembaga pemasaran. Kedua, berusaha secara sewa. Petani sebagai pemilik lahan menyewakan tanahnya kepada pihak lain untuk dikelola, sehingga keuntungan yang terbesar diterima oleh penyewa. Pendapatan yang diperoleh petani hanya berasal dari pendapatan sewa lahan. Ketiga, berusaha secara gadai. Petani produsen sebagai pemilik lahan yang mengelola usahatannya, akan tetapi pada saat sebelum panen petani produsen menjual buah durian sebelum masak kepada tengkulak atau penebas. Kebutuhan petani yang beragam (menyekolahkan anak, hajatan, dsb) menyebabkan petani berusaha untuk memperoleh pemasukan secepat mungkin agar seluruh kebutuhannya terpenuhi.

Pendapatan yang diterima petani penggadaai biasanya relatif kecil, sebab hasil panen yang dijual belum memenuhi syarat sehingga harganya murah sekali.

Petani sebagai pengusaha selalu mengharapkan pendapatan yang tinggi dari usahatannya. Pendapatan yang tinggi ditentukan oleh biaya yang dikeluarkan dan jumlah produksi yang dihasilkan tiap pohon. Pohon yang diusahakan semakin banyak maka produksi yang dihasilkan semakin tinggi, namun belum tentu pendapatan yang diterima juga tinggi karena harus diperhitungkan segi biaya yang di perhitungkan tiap pohonnya. Jumlah pohon yang banyak dengan lahan yang luas belum tentu lebih efisien dari segi biaya yang dikeluarkan akan tetapi jumlah pohon yang sedikit dengan luas lahan yang sempit juga tidak efisien (Hernanto, 1996).

Jumlah pohon serta luas lahan mempengaruhi tingkat pendapatan petani karena berpengaruh pada skala usaha. Jumlah pohon serta luas lahan yang diusahakan semakin banyak maka skala usahanya semakin besar, sehingga sumbangan terhadap pendapatan petani semakin besar, namun harus diperhitungkan dahulu dari segi biayanya.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah biaya produksi. Pendapatan akan semakin tinggi jika selama musim tanam petani mampu menggunakan biaya secara efisien. Berdasarkan kemampuan mengelola unsur-unsur produksi, seorang pengelola usahatani mencoba menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, mempertimbangkan dengan hati-hati faktor-faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi tujuan usahanya. Kondisi ekonomi pada hakekatnya ditentukan oleh harga-harga hasil yang diterima petani dan biaya input yang dipakainya. Pendapatan yang diperoleh usahatani secara mandiri lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usahatani secara sewa dan gadai, hal itu disebabkan karena biaya yang dikeluarkan pada usahatani secara sewa dan gadai cukup besar. Besarnya biaya pada usahatani sewa dan gadai disebabkan karena pada usahatani itu petani lebih banyak mengeluarkan biaya sewa dan biaya gadai.

Pembangunan yang berorientasi pedesaan merupakan kebijaksanaan sentral yang harus dipertahankan dan sekali lagi sektor pertanian akan menjadi tumpuan pembangunan ekonomi. Kemampuan dalam mengidentifikasi dan

memanfaatkan potensi dan peluang yang dimiliki serta mengantisipasi perkembangan masa mendatang sangat diperlukan sekali. Potensi dan peluang yang dimiliki serta mengantisipasi perkembangan masa mendatang. Kemampuan mengantisipasi ini terkait erat dengan kemampuan melihat peluang usaha, kekuatan dalam berusaha baik modal fisik maupun modal lancar, tantangan berusaha yang berasal dari luar yang sifatnya mengarah pada persaingan usahatani dan hambatan usaha yang lebih banyak berasal dari dalam diri petani itu sendiri, untuk itu diperlukan analisis *SWOT* tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan (Manulang, 1992).

Kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang ada diperlukan dalam upaya pengembangan usahatani. Kemampuan melihat peluang tersebut meliputi : kekuatan dalam berusaha, baik modal fisik maupun modal lancar (faktor lingkungan *internal*), tantangan berusaha yang berasal dari luar yang sifatnya mengarah pada persaingan usahatani (faktor lingkungan *eksternal*) yang banyak berasal dari dalam diri petani sendiri. Gambaran mengenai bagaimana prospek pengembangan usahatani yang akan dilaksanakan dapat diketahu dari kemampuan petani.

Prospek berusahatani durian memang cerah dan sangat menjanjikan keuntungan, hal ini disebabkan karena pasar buah yang disebut rajanya buah ini memiliki harga jual yang tergolong mahal. Durian impor yang dijual dengan harga antara Rp.18.000 hingga Rp.21.000 per Kg saat ini masih tetap laku terjual. Buah lokal bermutu dapat dijual dengan harga Rp.8.000 hingga Rp.20.000 per Kg masih tetap mudah dipasarkan. Petani dan para pengusaha agroindustri sudah mulai menjalin kemitraan yang kuat, hal itu dapat ditunjukkan dengan tersedianya bahan baku agroindustri yang berasal dari para petani (Redaksi Trubus, 2001).

Pengambilan keputusan petani berusahatani durian didasari oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kemudahan budidaya, pendapatan yang tinggi, pemasaran, melestarikan tradisi, dan faktor ketepatan lahan. Budidaya durian memerlukan ketelitian yang tinggi, iklim daerah tersebut juga harus mendukung untuk bertanam durian. Buah durian mudah sekali tidak

berbuah apabila hujan turun sepanjang tahun, oleh karena itu tanaman durian memerlukan intensitas matahari yang tinggi.

Pemasaran merupakan aspek penting dalam suatu kegiatan usahatani. Sebelum memutuskan suatu komoditi petani harus mendapatkan pasar untuk komoditinya. Petani durian di Sumber Jembe umumnya menjual durian hasil panennya ke penebas, dan ada pula yang memasarkannya sendiri dengan cara dijual di pasar sekitarnya serta tidak jarang pula banyak pembeli yang langsung datang ke kebun.

Masalah pemilihan saluran pemasaran adalah suatu masalah yang sangat penting, sebab dalam pemilihan ini dapat memperlambat bahkan memacetkan usaha penyaluran produk durian dari produsen (petani) ke konsumen. Semakin banyak lembaga pemasaran yang terlibat akan menyebabkan saluran pemasaran tidak ekonomis dan efisien, serta biaya pemasarannya bertambah besar. Pemilihan pemasaran yang tepat dapat mempengaruhi kelancaran penjualan, tingkat keuntungan dan memperkecil resiko.

Saluran pemasaran menentukan tinggi rendahnya harga yang diterima produsen karena panjang pendeknya rantai pemasaran menyebabkan besar kecilnya biaya pemasaran, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan. Usaha menekan biaya pemasaran dan margin pemasaran perlu dilakukan untuk mencapai efisiensi pemasaran guna mempertinggi keuntungan. Usaha tersebut ditujukan pada terciptanya efisiensi pemasaran dalam rangka mempertinggi tingkat kepuasan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pemasaran. Distribusi keuntungan hendaknya dapat menyebar lebih adil dan merata diantara komponen produsen, sehingga petani (produsen) menerima harga lebih baik.

Analisis efisiensi pemasaran merupakan alat yang digunakan secara langsung untuk mengukur efisiensi pemasaran. Analisis ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data biaya dan penerimaan dari semua lembaga pemasaran, disamping itu diperlukan juga biaya semua input termasuk biaya manajemen. Pengukuran biaya dari penerimaan yang diperoleh merupakan keuntungan dari setiap saluran pemasaran, sehingga apabila nilai efisiensi pemasaran yang ditunjukkan oleh salah satu saluran pemasaran lebih kecil dari

pada saluran pemasaran yang lain maka dapat dikatakan bahwa saluran pemasaran itu efisien.

Berdasarkan observasi di daerah penelitian dapat dikatakan bahwa sistem pemasaran hasil produksi durian di Desa Rowosari, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember ada dua tipe saluran pemasaran yaitu saluran pendek dan saluran panjang. Dalam hal saluran pemasaran pendek, petani produsen menjual hasil produksinya melalui pedagang pengecer dan akhirnya sampai ke konsumen. Saluran pemasaran pendek menyebabkan buah durian akan cepat laku dijual dalam kondisi yang paling segar. Saluran pemasaran pendek memberikan pendapatan yang cukup besar bagi petani produsen, karena petani produsen tidak melalui berbagai macam lembaga pemasaran. Dalam hal saluran pemasaran panjang, petani produsen memasarkan hasil produksinya melalui pedagang besar dan pedagang pengecer hingga akhirnya sampai pada konsumen. Saluran pemasaran panjang akan memudahkan komoditi durian dapat menjangkau pasar yang jauh dan luas. Petani produsen memperoleh pendapatan relatif sedikit dibandingkan dengan saluran pemasaran pendek, karena pendapatan terbesar diperoleh lembaga-lembaga pemasaran yang lain (Swasta, 1979).

2.3 Hipotesis

1. Tingkat pendapatan yang paling tinggi adalah petani durian secara mandiri, yang paling rendah adalah petani durian secara gadai.
2. Semakin pendek rantai saluran pemasaran, semakin efisien sistem pemasaran dan semakin meningkatkan pendapatan petani durian.
3. Faktor-faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani berusahatani durian adalah kemudahan budidaya, tingkat pendapatan yang tinggi, pemasaran, melestarikan tradisi dan kesesuaian lahan.
4. Prospek pengembangan usahatani durian di masa yang akan datang cukup baik.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ditentukan di Desa Rowosari, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (*Purposive Method*) dengan dasar pertimbangan bahwa Desa Rowosari merupakan salah satu daerah yang potensial dalam pengembangan komoditas durian.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode diskriptif komparatif* dan *korelasional*. *Metode diskriptif* merupakan penggambaran atau melukiskan keadaan obyek penelitian, berdasarkan fakta-fakta yang tampak. *Metode korelasional* berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. *Metode komparatif* berfungsi membandingkan fakta-fakta tertentu (Nazir, 1985).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh atau sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara. Sampel yang pertama dilakukan pada petani responden yang mengusahakan tanaman durian mandiri, sewa dan gadai. Pengambilan sampel yang kedua dilakukan pada para pedagang ikut aktif dalam rantai pemasaran durian. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yang diambil menggunakan metode "*Propotionate Stratified Random Sampling*". Sampel pertama yaitu pengambilan contoh secara berimbang berdasarkan pada responden yang mengusahakan usahatani secara mandiri, sewa, dan gadai. Sampel yang kedua dilakukan pada para pedagang yang turut berperan aktif dalam pemasaran buah durian hingga sampai ke konsumen. Menurut Nazir (1985), penentuan jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus :

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

Keterangan :

- nh : Jumlah contoh pada strata ke-h
 Nh : Jumlah satuan elementer dalam strata ke-h
 n : Jumlah contoh yang diambil
 N : Jumlah satuan elementer dalam populasi

Tabel 3. Distribusi Populasi dan Sampel Sistem Usahatani Durian pada Musim Tanam 1999 / 2000 di Desa Rowosari

No	Sistem Usahatani	Populasi	Sampel
1.	Petani Mandiri	40	20
2.	Petani Sewa	20	10
3.	Petani penggadai	10	5
Jumlah		70	35

Sumber: Data Survei Pendahuluan 2001

Tabel 4. Distribusi Populasi dan Sampel Sistem Pemasaran Durian pada Musim Tanam 1999 / 2000 di Desa Rowosari.

No	Sistem Pemasaran	Populasi	Sampel
1.	Saluran pendek	30	15
2.	Saluran panjang	10	5
Jumlah		40	20

Sumber : Data Survei Pendahuluan 2001

Keterangan :

Saluran pendek : saluran pemasaran buah durian dari petani ke pengecer hingga akhirnya sampai ke konsumen akhir.

Saluran panjang : saluran pemasaran buah durian dari petani ke pedagang besar kemudian ke pengecer hingga akhirnya sampai ke konsumen.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperoleh dari data.

1. Data primer, diperoleh dari petani yang menanam durian secara langsung dengan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dari hasil penelitian ini menggunakan metode tabulasi dengan pengujian statistik.

1. Untuk menguji hipotesis yang pertama, mengenai tingkat pendapatan usahatani durian pada masing-masing jenis pengelolaan, digunakan formulasi sebagai berikut (Wibowo, 1995) :

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \times q$$

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

Y = pendapatan bersih (Rp)

q = jumlah produksi (kwt)

TR = total penerimaan (Rp)

TVC = total biaya variabel (Rp)

TC = total biaya (Rp)

TFC = total biaya tetap (Rp)

P = harga produk (Rp)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. Jika $TR > TC$, maka usahatani durian menguntungkan.
- b. Jika $TR < TC$, maka usahatani durian tidak menguntungkan.
- c. Jika $TR = TC$, maka usahatani durian dalam keadaan Break Even Point atau tidak untung dan tidak rugi.

Hasil analisis ini dilanjutkan dengan uji-t, dengan formulasi sebagai berikut (Pasaribu, 1995) :

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}}$$

Keterangan :

- T = t-hitung
- \overline{X}_1 = rata-rata pendapatan usahatani mandiri (X_1)
- \overline{X}_2 = rata-rata pendapatan usahatani sewa (X_2)
- S_1 dan S_2 = standart deviasi dari masing-masing parameter yang diperbandingkan
- n_1 dan n_2 = jumlah sampel yang dibandingkan.

Formulasi Standart Deviasi adalah :

$$\delta = \sqrt{\frac{\sum (\overline{X}_1 - \overline{X}_2)^2}{n - 1}}$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

t-tabel : t (α ; df)
95% ; df = n-1

t-hitung \leq t-tabel : H_0 diterima H_1 ditolak, berarti tidak ada perbedaan yang nyata antara pendapatan durian pada pengelolaan sendiri dengan pengelolaan secara gadai.

t-hitung $>$ t-tabel : H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti berbeda nyata antara pendapatan petani durian yang dikelola sendiri dengan pendapatan petani durian yang yang dikelola secara gadai.

2. Untuk menguji hipotesis yang kedua digunakan analisa efisiensi pemasaran sebagai berikut (Soekartawi, 1989) :

Rumus efisiensi pemasaran :

$$EP = \frac{\text{Biaya pemasaran}}{\text{Nilai produk yang dipasarkan}} \times 100$$

Penarikan kesimpulan yaitu apabila nilai efisiensi pemasaran semakin kecil berarti pemasaran semakin efisien.

Untuk mengetahui besarnya Margin Pemasaran digunakan rumus :

$$Pp = Po - MM$$

Keterangan :

Pp = harga produsen (Rp/kg)

Po = harga konsumen (Rp/kg)

MM = Marketing Margin (margin pemasaran)

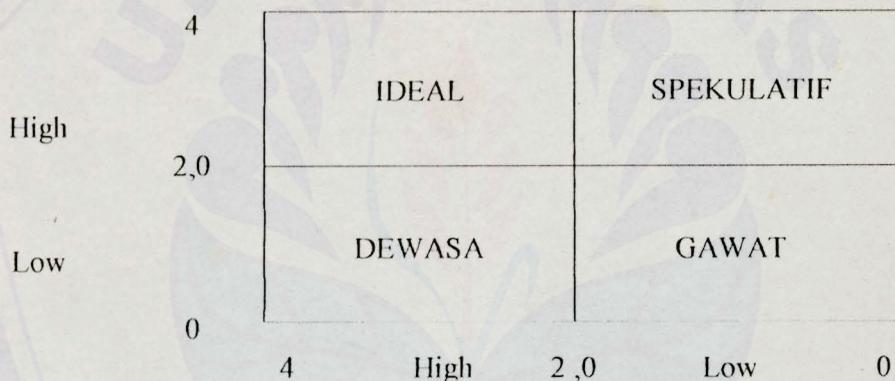
3. Untuk menguji hipotesis yang ketiga tentang alasan utama yang mendasari pengambilan keputusan petani berusahatani durian, akan dijelaskan secara deskriptif dengan tabulasi frekuensi. Variabel-variabel yang mendasari alasan utama tersebut antara lain : kemudahan budidaya, pendapatan yang tinggi, pemasaran, melestarikan tradisi dan kesesuaian lahan. ✓
4. Untuk menguji hipotesis yang keempat mengenai prospek usahatani durian pada masa yang akan datang digunakan analisis *SWOT* (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) (Rangkuti, 1997).

Analisis faktor strategi internal terkait dengan kemampuan sumber daya petani, teknologi yang diterapkan dan kualitas produk yang dihasilkan. Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor dari dalam atau *intern*. Kekuatan disini menunjukkan kemungkinan-kemungkinan adanya beberapa strategi tertentu, sedangkan kelemahan menunjukkan bahwa terdapat hal-hal yang harus diperbaiki.

Analisis faktor strategi internal terkait dengan lingkungan umum di luar usahatani yang terkait dengan lingkungan operasional dan lingkungan industri.

Peluang dan ancaman merupakan kebalikan dari kekuatan dan kelemahan dimana peluang dan ancaman ini merupakan faktor luar atau *ekstern* yang dapat mempengaruhi masa depan usahatani. Setiap pihak yang berkepentingan akan terangsang untuk menyiapkan tindakan, baik peluang maupun ancaman perlu diperhatikan sedemikian rupa sehingga perhatian khusus dapat diberikan kepada yang lebih penting dan lebih mendesak.

Posisi kompetitif dapat dilihat dengan memakai matrik, guna mengevaluasi strategi agar di dapat strategi terbaik. Matrik terdiri atas kuadran-kuadran *ideal* (Pertumbuhan tinggi / persaingan tinggi) ; *dewasa* (Pertumbuhan rendah / persaingan tinggi) ; *gawat* (Pertumbuhan rendah / persaingan rendah) dan *spekulatif* (Pertumbuhan tinggi / persaingan rendah). Bentuk matriknya adalah :



Gambar 1. Diagram Matrik Posisi Kompetitif Relatif

Analisis *SWOT* digunakan untuk menjelaskan secara kualitatif tentang lingkungan berusahatani baik secara eksternal maupun internal tentang prospek pengembangan usahatani dan pemasaran komoditas durian. Analisis *SWOT* adalah analisa kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi peluang, ancaman, terhadap suatu usahatani dengan mengacu pada kekuatan dan kelemahan. Matrik *SWOT* adalah empat susunan alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh petani dalam melakukan usahatani.

3.6 Terminologi

1. Petani responden adalah petani yang menanam durian pada masa tanam November sampai Februari tahun 2002.
2. Petani mandiri adalah petani yang mengusahakan budidaya tanaman durian secara sendiri dan bersama-sama dengan keluarganya.
3. Petani penyewa adalah petani yang mengelola usahatani durian secara sewa baik itu lahannya maupun pohonnya.
4. Petani penggadai adalah petani yang mengelola usahatani durian secara gadai, berasal dari gadai pohon yang diberikan oleh petani pemilik yang pada saat itu menginginkan pemasukan secepat mungkin.
5. Musim panen buah durian adalah masa pada saat buah durian mulai berbunga sampai berbuah, biasanya hal ini berlangsung dari bulan November sampai Februari.
6. Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dari hasil usahatani dengan biaya yang dikeluarkan selama aktivitas usaha.
7. Pendapatan kotor (Rp) adalah pendapatan yang diterima petani sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi.
8. Pendapatan (Rp) adalah pendapatan petani pada musim tanam November sampai Februari 2000.
9. Produksi adalah hasil yang didapatkan dari usahatani durian musim tanam November sampai Februari 2000.
10. Biaya (Rp) adalah total biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi yang berupa biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*).
11. Pedagang penebas adalah mereka yang aktif membeli dan mengumpulkan durian dari produsen di kebun dan menjualnya lagi kepada pedagang lain.
12. Pengecer adalah mereka yang menjual barang kepada konsumen akhir.
13. Pemasaran adalah kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa atau menyampaikan barang dari produsen ke konsumen.

14. Lembaga pemasaran adalah lembaga pemasaran yang ikut aktif dalam saluran pemasaran, diantaranya pedagang pengumpul.
15. Analisis *SWOT* adalah analisis kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam melakukan kegiatan dengan mengacu pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh petani.
16. Matrik *SWOT* adalah empat susunan alternatif strategi yang dapat dilakukan dalam menghadapi pesaing-pesaing usaha.
17. Analisis peluang dan ancaman terkait dengan lingkungan umum diluar usahatani, serta terkait pula dengan lingkungan operasional dan lingkungan industri.
18. Kekuatan dan kelemahan terkait dengan kemampuan sumber daya petani, teknologi yang diterapkan, kualitas produk yang dihasilkan.



IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Wilayah Administrasi

Desa Rowosari termasuk dalam Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember dengan luas wilayah 626,561 Ha dengan batas-batas :

1. Sebelah Utara : Desa Jambe Arum
2. Sebelah Selatan : Desa Gunung Malang
3. Sebelah Timur : Hutan Raung
4. Sebelah Barat : Desa Sumber Jambe

Secara Administratif, wilayah Desa Rowosari terbagi menjadi 3 dusun yaitu :

1. Dusun Gardu
2. Dusun Lumbug
3. Dusun Barat Sawah

Menurut perhitungan Schimt & Ferguson, Wilayah Desa Rowosari termasuk Zone B, yaitu daerah lereng gunung dengan iklim panas tropis. Curah hujan sedang dengan 9 sampai 12 bulan basah dengan 0 sampai 2 bulan kering. Suhu maksimum sebesar 32° C dan suhu terendah 28°C.

4.2 Potensi Sumberdaya Lahan

4.2.1 Keadaan Geografis

Secara geografis Desa Rowosari terletak pada dataran tinggi dengan ketinggian 400 m dari permukaan laut. Kondisi struktur tanahnya cukup produktif untuk berbagai jenis tanaman, baik tanaman pangan maupun hortikultura sehingga sangat menunjang pertumbuhan ekonomi dibidang pertanian. Kondisi struktur tanah yang produktif ini sekaligus ditunjang dengan penyediaan air dan irigasi yang memadai untuk seluruh wilayah Desa Rowosari disamping iklim yang sangat mendukung.

4.2.2 Topografi

Keadaan Topografi di Desa Rowosari berupa lahan sawah, tegal, dan wilayah yang bergunung dan berbukit. Drainase tanah di Desa Rowosari tidak terdapat masalah karena drainase tanah umumnya cukup baik.

4.2.3 Penggunaan Tanah

Pola penggunaan tanah disuatu daerah dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan ekonomi, sosial maupun budaya daerah tersebut, selain itu kita dapat menjelaskan tingkat kemakmuran dan peradaban masyarakatnya. Penggunaan tanah sawah di Desa Rowosari sebesar 249,493 Ha, ini merupakan penggunaan tanah terbesar dan untuk tegalan sebesar 108,014 Ha, dan jenis penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 : Penggunaan Lahan di Desa Rowosari Tahun 2000

No	Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)	Prosentase
Lahan Sawah			
1.	Irigasi Tehnis	249,439	39,88
2.	Irigasi Setengah Tehnis	-	-
3.	Irigasi Sederhana	-	-
4.	Tadah Hujan	-	-
5.	Sawah Pasang Surut	-	-
Lahan Kering			
1.	Pekarangan/Bangunan	187,360	29,95
2.	Tegal/Kebun	108,014	17,26
3.	Tambak	-	-
4.	Hutan	-	-
5.	Perkebunan	-	-
6.	Fasilitas Umum	62,06	0,99
7.	Lain-lain	18,688	
Jumlah		625,561	100%

Sumber : Monografi Desa Rowosari Tahun 2001

Komoditas durian dapat tumbuh baik di daerah tegal dengan ketinggian 100 sampai 500 m dpl. Tabel 6 menunjukkan bahwa penggunaan tanah terbesar ke-3 adalah untuk lahan tegal, hal ini menunjukkan bahwa komoditi durian masih dapat dikembangkan.

4.3 Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Rowosari pada tahun 2000 sejumlah 4.083 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebesar 2.035 jiwa dan jumlah wanita sebesar 2.048 jiwa. Mayoritas penduduknya memeluk agama Islam.

Tabel 6. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian di Wilayah Desa Rowosari Tahun 2000

No	Mata Pencapaian	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Petani	3.266	79,99
2.	Pengrajin	82	2,00
3.	Buruh Bangunan	123	3,00
4.	Pedagang	174	4,26
5.	PNS	30	0,73
6.	Peternak	245	6,00
7.	Penduduk Non Produktif	163	4,00
	Jumlah	4.083	100

Sumber : Monografi Desa Rowosari 2001

4.4 Luas Tanaman Pertanian

Permintaan tanaman hortikultura khususnya buah-buahan dari tahun-tahun meningkat secara kualitatif dan kuantitatif. Pertumbuhan penduduk meningkat, kesejahteraan masyarakat meningkat disebabkan oleh peningkatan pendapatan. Produk hortikultura di Desa Rowosari yang banyak diusahakan adalah Durian, Semangka disamping sayuran lain seperti cabai. Perkembangan jumlah tanaman yang ada pada wilayah Desa Rowosari tahun 2000 dapat dilihat Tabel 7.

Tabel 7. Luas dan Produktivitas Tanaman Pangan Desa Rowosari Tahun 2000

No	Jenis Tanaman (Ha)	Luas Tanaman (Ha)	Rata-rata Produksi (ton/Ha)
1.	Padi	74,17	4,6
2.	Jagung	49,8878	9,3
3.	Ketela Pohon	124,195	11,09
4.	Cabe	49,8878	6
5.	Durian	249,439	5
6.	Buah-buahan	24,9439	10,5
7.	Lain-lain	12,7195	1

Sumber : Monografi Desa Rowo Sari 2001

Tabel tersebut menunjukkan bahwa luas lahan yang diusahakan untuk tanaman durian sebesar 249,439 hektar. Luas lahan tersebut bisa terus meningkat mengingat potensi lahan di wilayah ini cukup mendukung baik dari luas lahan maupun kecocokan lahan untuk tanaman durian.

4.5 Teknik Budidaya Durian

4.5.1 Penyiapan Lahan

Petani durian di Desa Rowosari umumnya menerapkan cara pengolahan tanah semi intensif dengan cara terlebih dahulu mengolah tanah yang akan ditanami bibit durian. Caranya adalah dengan membersihkan rumput-rumput, dan batu-batu kerikil dari lahan, berikutnya melakukan olah tanah dengan cangkul sehingga cukup dalam dan gembur, serta membiarkan tanah kering angin selama 15 sampai 30 hari. Menaburkan kapur pertanian, seperti Dolomit atau Calcit secukupnya sesuai dengan pH tanah, kemudian mencampurkannya dan membalikinya. Waktu pengolahan tanah amat bergantung pada ketersediaan air dan cuaca. Waktu pengolahan tanah di lahan yang sumber airnya terbatas umumnya dilakukan pada musim kering (kemarau).

4.5.2 Penyiapan bibit

Bibit yang baik dan bermutu merupakan salah satu faktor penentu untuk meraih keberhasilan usahatani. Petani di Desa Rowosari biasanya menanam bibit secara generatif. Perbanyak dengan cara ini selalu memberikan keturunan yang berbeda dengan induknya. Kebaikannya ialah perakaran tanaman yang kuat sehingga dapat dijadikan batang bawah dalam teknik okulasi. Perbanyak secara vegetatif merupakan cara untuk mempertahankan sifat induk kepada turunannya, karena secara genetik sifatnya tetap sama. Keuntungan perbanyak vegetatif pada tanaman durian antara lain :

1. Mempercepat masa berbuah, yakni umur 5 sampai 7 tahun.
2. Mendapatkan bibit dari tanaman durian yang berbiji kempes.
3. Mendapatkan tanaman yang pendek (*dwarfing*).
4. Memperbaiki sifat tanaman, misalnya ketahanan terhadap penyakit akar pada okulasi dan eten atau susuan.

4.5.3 Penanaman

Waktu tanam bibit durian yang paling tepat adalah pada awal musim hujan, terutama di lahan (lokasi) yang sumber airnya terbatas. Sebelum melakukan penanaman bibit durian sebaiknya memperhatikan beberapa hal diantaranya adalah lahan telah dipersiapkan dalam bentuk lubang tanam, dan bibit durian telah diadaptasikan disekitar kebun selama \pm 1 bulan di sekitar kebun.

4.5.4 Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan pada tanaman durian meliputi : Pengairan, pembentukan pohon, penyiangan, penggemburan tanah, pemupukan, perawatan bunga, perawatan buah dan perawatan hama dan penyakit. Pemeliharaan ini harus dilakukan secara intensif agar memperoleh hasil yang baik. Sistem pengairan tanaman durian dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah melalui parit-parit disekeliling tajuk (kanopi) pohon dengan menggunakan slang. Pengairan di daerah kering dapat menggunakan bak penampung air, potongan bambu atau kantong plastik yang digantung pada dahan.

Waktu pengairan sebaiknya pada pagi atau sore hari, saat suhu udara tidak terlalu tinggi (panas).

Pembentukan pohon durian dilakukan seawal mungkin, yakni sejak tanaman berumur 1 sampai 3 bulan setelah tanam. Tujuan pembentukan pohon antara lain adalah untuk mendapatkan kerangka bentuk pohon durian berbatang pendek, memperoleh percabangan yang rendah dan kuat hingga mampu menahan beban pembuahan yang lebat.

Rumput liar (gulma) yang tumbuh dibawah sekeliling tajuk tanaman durian harus dibersihkan (disiangi), karena selain menjadi sarang hama dan penyakit juga merupakan pesaing dalam kebutuhan unsur hara, air, dan lain-lain. Cara penyiangan adalah dengan mencabut atau membersihkan rumput dengan parang atau cangkul. Bersamaan dengan penyiangan sekaligus diadakan penggemburan tanah di sekeliling tajuk tanaman secara hati-hati dan dangkal agar tidak merusak perakaran durian.

Untuk memperoleh pertumbuhan produksi buah yang terbaik, tanah tempat tumbuh tanaman durian harus diberi pupuk. Jenis dan dosis pupuk yang tepat sebaiknya berdasarkan hasil analisis tanah.

4.5.5 Panen dan Penanganan Pasca Panen

Musim panen buah durian di Indonesia dalam keadaan cuaca normal biasanya berlangsung pada bulan Oktober sampai dengan Februari. Tanaman durian mulai dapat dipanen amat tergantung pada asal bahan tanaman (bibit). Tanaman yang bibitnya berasal dari perbanyakan generatif (biji) mulai berbuah pada umur 10 sampai 15 tahun setelah tanam. Tanaman durian yang bibitnya berasal dari perbanyakan vegetatif (okulasi, enten, dan susuan) mulai berbuah pada umur 4 sampai 7 tahun setelah tanam. Umur buah durian matang atau siap dipanen (dipetik) tergantung pada umur keluarnya bunga, yakni 4 sampai 5 bulan dari sejak pembungaan. Panen buah durian tidak serempak, karena matangnya buah pun tidak bersamaan. Ciri-ciri buah durian siap dipanen atau sudah matang adalah sebagai berikut :

- Duri-duri tampak tumpul, jarang dan rata
- Mengeluarkan (menebar) aroma yang harum dan khas.
- Tangkai buah tampak menguning
- Bila buah dijentik (disinggung) dengan tangan atau pisau akan bersuara keras.
- Pada beberapa varietas durian menampakkan ujung buah mulai retak.

Cara panen buah durian adalah dengan memetik atau memotong tangkai buah secara hati-hati menggunakan pisau yang tajam. Tata laksana panen buah durian adalah sebagai berikut :

- Panjat pohon atau gunakan alat bantu tiang penyangga bertingkat hingga pada cabang tempat buah yang menjadi sasaran.
- Tentukan (pilih) buah yang tua penuh.
- Potong (pangkas) tangkai buah dengan pisau yang tajam.
- Jatuhkan buah ke bawah sambil disambut (ditadah) dengan karung goni.

Setelah panen (pemetikan) buah durian, penanganan pasca panen berikutnya meliputi kegiatan pokok sebagai berikut :

- Pengumpulan
 - Kumpulkan segera buah durian di tempat yang strategis di sekitar kebun, keadaan lingkungannya teduh, dan dekat dengan jalan atau sarana pengangkutan.
- Pengangkutan
 - Angkut buah durian dari tempat pengumpulan sementara di kebun ke gudang penyimpanan atau penampungan hasil dengan alat angkut gerobak atau dipikul.
- Pemasaran
 - Angkut dan pasarkan buah durian dalam kemasan ke sasaran pasar di sekitar kecamatan. Pemasaran durian di desa Rowosari dilakukan dengan cara para pedagang dan konsumen langsung mendatangi kebun,

Buah durian dapat diolah menjadi berbagai bentuk produk, diantaranya adalah dibuat tepung, dodol, dan wajik durian. Tepung durian dapat dibuat dari bahan baku daging buah durian dan juga biji-bijinya.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Pendapatan Usahatani Durian

Pendapatan merupakan orientasi dalam suatu kegiatan usahatani, karena petani berusaha untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan petani dan keluarganya. Pendapatan yang diterima petani harus sesuai dengan biaya yang dikeluarkannya. Pendapatan kotor diperoleh dari total produksi dikalikan dengan harga jual dan pendapatan bersih adalah pendapatan kotor yang dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu musim tanam tersebut.

Asal kebun dan jumlah pohon yang diusahakan petani mandiri cukup bervariasi. Sebagian besar (55%) responden kebunnya berasal dari warisan, (15%) responden kebunnya berasal dari warisan dan membeli, (15%) responden kebunnya berasal dari warisan dan tanam sendiri, (10%) responden kebunnya berasal tanam sendiri, dan (5%) dari responden kebunnya berasal dari warisan, membeli dan tanam sendiri. Jumlah pohon yang diusahakan petani mandiri juga cukup bervariasi. Sebagian besar (60%) responden memiliki pohon durian yang berasal dari warisan sejumlah 5 sampai 10 pohon, (30%) responden memiliki pohon durian yang berasal dari tanam sendiri sejumlah 4 sampai 7 pohon, dan (10%) responden memiliki pohon durian yang berasal dari membeli sebanyak 1 sampai 5 pohon. Umur pohon yang diusahakan petani mandiri sebagian besar dari responden (60%) berumur ± 60 th, (30%) berumur ± 10 th, dan (10%) dari responden pohon yang diusahakan berumur ± 2 th.

Jumlah pohon yang diusahakan petani penyewa cukup bervariasi. Sebagian besar (60%) responden mengusahakan 16 sampai 20 pohon, (30%) dari responden mengusahakan 11 sampai 15 pohon dan (10%) dari responden mengusahakan 5 sampai 10 pohon. Pohon durian yang diusahakan sebagian besar dari responden (60%) berumur ± 50 th, (10%) dari responden pohonnya berumur ± 10 th, dan (30%) dari responden pohonnya berumur ± 30 th.

Luas kebun dan jumlah pohon yang diusahakan petani penggadaai cukup bervariasi. Sebagian besar (60%) responden mengusahakan ± 1 hektar, (20%) responden mengusahakan ± 2 hektar, dan (20%) lainnya mengusahakan ± 3 hektar kebun durian. Sebagian besar (80%) responden mengusahakan 5 sampai 10 pohon, dan sisanya mengusahakan lebih dari 10 pohon. Pohon durian yang digadaikan sebagian besar dari responden (60%) berumur ± 50 th, dan sisanya berumur ± 30 th.

Hasil perhitungan pendapatan pada usahatani durian di Desa Rowosari, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember musim tanam November sampai Februari 2000 pada masing-masing sistem usahatani dapat dilihat pada Tabel 8, Tabel 9, dan Tabel 10.

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Usahatani Durian pada Petani Mandiri dengan Petani Penyewa

Sistem Usahatani	Rata-rata Pendapatan Kotor (Rp/ Responden)	Rata-rata Biaya (Rp/Responden)	Rata-rata Pendapatan Bersih (Rp/Responden)
Mandiri	7.943.750	521.530	7.422.220
Sewa	11.602.500	5.023.900	6.578.600
t-hitung =	0,727*		
t-tabel =	0,48		

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan Usahatani Durian pada Petani Mandiri dengan Petani Penggadaai

Sistem Usahatani	Rata-rata Pendapatan Kotor (Rp/Responden)	Rata-rata Biaya (Rp/Responden)	Rata-rata Pendapatan Bersih (Rp/Responden)
Mandiri	7.943.750	521.530	7.422.220
Gadai	9.090.000	5.539.200	3.550.800
t-hitung =	1,152*		
t-tabel =	0,313		

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan Usahatani Durian pada Petani Penyewa dengan Petani Penggadai

Sistem Usahatani	Rata-rata Pendapatan Kotor (Rp/Responden)	Rata-rata Biaya (Rp/Responden)	Rata-rata Pendapatan Bersih (Rp/Responden)
Sewa	11.602.500	5.023.900	6.578.600
Gadai	9.090.000	5.539.200	3.550.800
t-hitung =	1,734*		
t-tabel =	0,158		

Tabel 8 diatas menjelaskan bahwa usahatani durian secara mandiri dengan usahatani durian secara sewa sama-sama menguntungkan. Pendapatan pada usahatani secara mandiri lebih besar dibandingkan dengan pendapatan pada usahatani secara sewa. Perbedaan pendapatan kedua sistem usahatani tersebut cukup besar, pada usahatani secara mandiri rata-rata pendapatan bersihnya Rp.7.422.220, sedangkan pada sistem usahatani secara sewa rata-rata pendapatan bersih adalah sebesar Rp.6.578.600

Uji statistik dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa nilai t-hitung sebesar 0,727 yang artinya lebih besar dari pada t-tabelnya, yaitu sebesar 0,48 pada taraf kepercayaan 95%. Taraf kepercayaan 95% digunakan karena data yang dihasilkan lebih akurat. Pendapatan petani durian secara mandiri dengan petani durian secara sewa berbeda nyata.

Perbedaan pendapatan tersebut disebabkan pada alokasi dana yang dikeluarkan pada masing-masing sistem usahatani, sedangkan jumlah pohon yang diusahakan kedua sistem usahatani tersebut sama. Jumlah produksi durian pada usahatani secara mandiri sama dengan jumlah produksi durian pada usahatani secara sewa. Pada sistem usahatani secara sewa penggunaan biaya lebih besar bila dibandingkan dengan sistem usahatani secara mandiri. Sistem usahatani secara sewa membutuhkan biaya sewa yang jumlahnya juga tidak sedikit. Petani dengan sistem berusahatani secara mandiri yang berarti petani lokal mempunyai ketebatasan modal sehingga biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tidak begitu banyak.

Tabel 9 diatas menjelaskan bahwa usahatani durian secara mandiri dengan usahatani durian secara gadai sama-sama menguntungkan. Pendapatan pada usahatani secara mandiri lebih besar dibandingkan dengan pendapatan pada usahatani secara gadai. Perbedaan pendapatan kedua sistem usahatani tersebut cukup besar selisihnya, pada usahatani secara mandiri rata-rata pendapatan bersihnya Rp.7.422.220, sedangkan pada sistem usahatani secara gadai rata-rata pendapatan bersih adalah sebesar Rp.3.550.800

Uji statistik dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa nilai t-hitung sebesar 1,152 yang artinya lebih besar dari pada t-tabelnya, yaitu sebesar 0,313 pada taraf kepercayaan 95%. Taraf kepercayaan 95% digunakan karena data lebih akurat. Pendapatan petani pada usahatani secara mandiri dengan usahatani secara gadai berbeda nyata.

Perbedaan pendapatan tersebut disebabkan karena pada sistem usahatani secara gadai penggunaan biaya lebih besar bila dibandingkan dengan sistem usahatani secara mandiri. Sistem usahatani secara gadai membutuhkan biaya gadai yang jumlahnya juga tidak sedikit. Petani dengan sistem berusahatani secara mandiri yang berarti petani lokal mempunyai ketebatasan modal sehingga biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tidak begitu banyak.

Tabel 10 diatas menjelaskan bahwa usahatani durian secara sewa dengan usahatani durian secara gadai sama-sama menguntungkan. Pendapatan pada usahatani secara sewa lebih besar dibandingkan dengan pendapatan pada usahatani secara gadai. Perbedaan pendapatan kedua sistem usahatani tersebut sangat besar selisihnya, pada usahatani secara sewa rata-rata pendapatan bersihnya Rp. 6.578.600 sedangkan pada sistem usahatani secara gadai rata-rata pendapatan bersih adalah sebesar Rp.3.550.800.

Uji statistik dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa nilai t-hitung sebesar 1,734 yang artinya lebih besar dari pada t-tabelnya, yaitu sebesar 0,158 pada taraf kepercayaan 95%. Taraf kepercayaan 95% digunakan karena data yang dihasilkan lebih akurat. Pendapatan petani durian secara sewa dengan petani penggadai berbeda nyata.

Perbedaan pendapatan antara petani sewa dengan petani gadai disebabkan karena jumlah pohon yang di sewa lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pohon yang digadaikan, sehingga hal itu akan berpengaruh nantinya pada produksi tanaman durian yang dihasilkan. Produksi yang dihasilkan semakin besar, apabila semakin banyak jumlah pohon yang diusahakan.

Hasil uji statistik yang disajikan oleh Tabel 8, Tabel 9 dan Tabel 10 menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Nilai t-hitung pada perhitungan studi komparatif ketiga pendapatan tersebut seluruhnya lebih besar dari pada nilai t-tabel, hal ini menunjukkan bahwa perbedaan pendapatan antara pendapatan petani mandiri dengan sewa, pendapatan petani mandiri dengan gadai dan pendapatan petani penyewa dengan penggadaai berbeda nyata.

5.2 Efisiensi Pemasaran Buah Durian

Saluran pemasaran buah durian didesa Rowosari dilakukan dengan dua cara yaitu (1) saluran pemasaran pendek, petani produsen menjual hasil produksinya melalui pedagang pengecer kemudian dijual ke konsumen, (2) saluran pemasaran panjang, petani produsen menjual hasil produksinya melalui pedagang besar, pengecer haingga akhirnya sampai ke konsumen.

Durian yang dijual ke pedagang besar sebanyak 60 % dari seluruh produksi. Pedagang pengecer membeli durian dari petani sebanyak 30% dari hasil produksi, dan sisanya 10% biasanya dijual langsung ke konsumen yang datang ke kebun. Margin pemasaran dalam penelitian ini akan dihitung sampai dengan harga konsumen akhir. Biaya pemasaran dan margin keuntungan pemasaran pada saluran pemasaran pendek dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Biaya Pemasaran dan Margin Keuntungan Pemasaran Durian Pada Saluran Pemasaran Pendek

No	Lembaga Pemasaran	Harga Beli (Rp/Bh)			Harga Jual (Rp/Bh)			Persentase (%) π (Margin)		
		Kecil	Sedang	Besar	Kecil	Sedang	Besar	Kecil	Sedang	Besar
1.	Petani									
	a. rata-rata bi. pemasr	-	-	-	2.264,7	3.491,6	10.852,1	77,69	81,35	81,53
	b. margin keuntungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Pedagang Pengecer	2.264,7	3.3491,6	10.852,1	2.914,7	4.291,6	13.309,8	100	100	100
	a. rata-rata bi. pemasr	-	-	-	117,64	129,16	105,63	4,03	3,00	0,79
	b. margin keuntungan	-	-	-	18,26	15,63	17,67	0,62	0,36	0,13
3.	Konsumen	2.914,7	4.291,6	13.309,8	-	-	-	-	-	-

Tabel 11 diketahui bahwa petani menerima harga dari pedagang pengecer langsung sebesar Rp.2.264,70 untuk durian kecil, Rp.3.491,66 untuk durian sedang, dan Rp.10.852,11 untuk durian besar. Prosentase harga yang diterima oleh petani sebesar 77,69% (durian kecil), 81,35% (durian sedang), dan 81,53% (durian besar) dari harga konsumen.

Rata-rata biaya pemasaran durian kecil pada saluran pemasaran pendek sebesar Rp.117,64 per buah atau sebesar 4,03% dari tingkat harga konsumen, sedangkan margin keuntungan sebesar Rp.18,26 atau sebesar 0,62 % dari harga konsumen akhir. Pendapatan yang diterima pedagang pengecer untuk durian kecil sebesar Rp.18,26 dari setiap satu buah durian kecil yang laku terjual. Rata-rata biaya pemasaran durian sedang sebesar Rp.129,16 per buah atau sebesar 3,00% dari tingkat harga konsumen, sedangkan margin keuntungan sebesar Rp.15,63 atau sebesar 0,36 % dari harga konsumen akhir. Pendapatan yang diterima pedagang pengecer untuk durian sedang sebesar Rp.15,63 dari setiap satu buah durian sedang yang laku terjual. Rata-rata biaya pemasaran durian besar sebesar Rp.105,63 per buah atau sebesar 0,79% dari tingkat harga konsumen, sedangkan margin keuntungan sebesar Rp.17,67 atau sebesar 0,13% dari harga konsumen akhir. Pendapatan yang diterima pedagang pengecer untuk durian besar ialah Rp.17,67 dari setiap satu buah durian besar yang laku terjual.

Pedagang pengecer lebih banyak mendapatkan keuntungan dari penjualan durian kecil dibandingkan dengan durian sedang dan durian besar, karena harga jual yang cukup tinggi dibandingkan dengan harga belinya dan permintaan pasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kedua jenis durian lainnya. Konsumen lebih menyukai durian kecil, hal itu disebabkan karena harga durian kecil yang relatif murah dengan kualitas yang cukup baik dibandingkan dengan durian sedang dan durian besar yang harganya cukup mahal. Efisiensi pemasaran durian pada saluran pemasaran pendek diperoleh nilai sebesar 4,036% untuk durian kecil, 3,00% untuk durian sedang, dan 0,79% untuk durian besar. Biaya pemasaran durian pada saluran pemasaran panjang, disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12. Biaya Pemasaran dan Margin Keuntungan Pemasaran Durian Pada Saluran Pemasaran Panjang

No	Lembaga Pemasaran	Harga Beli (Rp/Bh)			Harga Jual (Rp/Bh)			Persentase (%) π (Margin)		
		Kecil	Sedang	Besar	Kecil	Sedang	Besar	Kecil	Sedang	Besar
1.	Petani	-	-	-	2.708,3	3.687,5	11.468,2	79,17	75,81	84,50
	a. rata-rata bi.pemasr	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. margin keuntungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Pedagang Besar	2.708,3	3.687,5	11.468,2	3.416,6	4.343,7	13.571,4	99,88	89,31	91,88
	a. rata-rata bi.pemasr	-	-	-	175	156,2	190,4	5,11	3,21	1,28
	b. margin keuntungan	-	-	-	15,60	11,51	14,09	0,45	0,23	0,09
3.	Pedagang Pengecer	2.920,6	4.363,6	13.653,8	3.420,6	4.863,6	14.769,2	100	100	100
	a. rata-rata bi.pemasr	-	-	-	134,9	159,0	96,1	3,94	3,26	0,65
	b. margin keuntungan	-	-	-	10,6	7,0	6,9	0,30	0,14	0,04
4.	Konsumen	3.420,6	4.863,6	14.769,2	-	-	-	-	-	-

Tabel 12 diketahui bahwa petani menerima harga sebesar Rp.2.708,3 (durian kecil), Rp.3.687,5 (durian sedang), dan Rp.11.468,2 (durian besar) atau sebesar 79,2% (durian kecil), 75,8% (durian sedang), 84,5% (durian besar) dari harga di tingkat konsumen. Biaya pemasaran terbesar pada saluran pemasaran 2 terdapat pada pedagang besar yaitu sebesar Rp.175 (durian kecil), Rp. 156,2 (durian sedang), Rp. 190,4 (durian besar). Total biaya pemasaran pada saluran pemasaran panjang adalah sebesar Rp.309,92 (durian kecil), Rp.315,34 (durian sedang), Rp.105,63 (durian besar).

Margin keuntungan terbesar pada saluran pemasaran tipe 2 ini terdapat pada pedagang besar, yaitu sebesar Rp.10,67 (durian kecil), Rp.7,00 (durian sedang), dan Rp.6,90 (durian besar), sedangkan total margin keuntungannya adalah sebesar Rp.26,27 (durian kecil) artinya pendapatan yang diterima pedagang besar sebesar Rp26,27 dari setiap buah durian kecil yang laku terjual, Rp.18,51 (durian sedang) artinya pendapatan yang diterima pedagang besar sebesar Rp.18,51 dari setiap buah durian sedang yang laku terjual, dan Rp.20,99 (durian besar) artinya pendapatan yang diterima pedagang besar sebesar Rp20,99 dari setiap buah durian besar yang laku terjual. Hal ini terjadi karena daya beli pedagang besar cukup tinggi dan harga jualnya pun tinggi dari pada pedagang lainnya.

Pedagang besar lebih banyak mendapatkan keuntungan dari penjualan durian kecil dibandingkan dengan durian sedang dan durian besar, hal ini hampir sama dengan pedagang pengecer pada saluran pemasaran satu. Keuntungan yang lebih banyak itu, disebabkan karena harga jual yang cukup tinggi dibandingkan dengan harga belinya, permintaan pasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kedua jenis durian lainnya. Konsumen lebih menyukai durian kecil, hal itu disebabkan karena harga durian kecil yang relatif murah dengan kualitas yang cukup baik dibandingkan dengan durian sedang dan durian besar yang harganya cukup mahal. Permintaan durian kecil untuk agroindustri kembang gula, pihak perusahaan selalu memesan durian kecil untuk diolah menjadi kembang gula. Perusahaan agroindustri tersebut hanya membutuhkan durian kecil untuk bahan

bakunya, hal itu disebabkan karena harga durian kecil yang tidak terlalu mahal dibandingkan dengan kedua jenis durian lainnya. Durian kecil lebih banyak digunakan dalam perusahaan agroindustri untuk aroma kembang gula yang akan diproduksi.

Efisiensi pemasaran komoditas durian pada saluran pemasaran panjang diperoleh nilai sebesar 9,06% (durian kecil), 6,48% (durian sedang), 1,94% (durian besar). Perhitungan efisiensi pemasaran yang telah dilakukan di depan menunjukkan nilai efisiensi pemasaran pada saluran pemasaran tipe pendek lebih kecil dari pada nilai efisiensi saluran pemasaran tipe panjang. Saluran pemasaran pendek lebih efisien dari pada saluran pemasaran panjang, karena pada saluran pemasaran pendek tidak terlalu banyak lembaga pemasaran yang terlibat didalamnya, maka biaya rata-rata pemasaran durian per buahnya relatif kecil. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "semakin pendek rantai saluran pemasaran, semakin efisien sistem pemasaran" diterima.

5.3 Alasan Utama yang Mendasari Pengambilan Keputusan Petani untuk Berusahatani Durian

Dasar pengambilan keputusan petani adalah landasan bagi petani untuk memilih jenis tanaman yang akan diusahakan. Variabel-variabel yang mendasari pengambilan keputusan petani dalam berusahatani durian untuk petani pemilik adalah kemudahan budidaya, pendapatan yang tinggi, pemasaran, tradisi / kebiasaan, kesesuaian lahan.

Tabel 13. Faktor-faktor yang Mendasari Pengambilan Keputusan Petani Mandiri Berusahaani Durian

No	Variabel	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
1.	Kemudahan Budidaya	12	60%
2.	Pendapatan Tinggi	2	10%
3.	Pemasaran	1	5%
4.	Tradisi / Kebiasaan	3	15%
5.	Kesesuaian Lahan	2	10%
Jumlah		20	100

Tabel 14. Faktor-faktor yang Mendasari Pengambilan Keputusan Petani Penyewa Berusahaani Durian

No	Variabel	Jumlah Responden (orang)	Prosentase (%)
1.	Kemudahan Budidaya	-	
2.	Pendapatan Tinggi	10	100%
3.	Pemasaran	-	
4.	Tradisi / Kebiasaan	-	
5.	Kesesuaian Lahan	-	
Jumlah		10	100

Tabel 15. Faktor-faktor yang Mendasari Pengambilan Keputusan Petani Penggadai Berusahaani Durian

No	Variabel	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
1.	Kemudahan Budidaya	-	
2.	Pendapatan Tinggi	5	100%
3.	Pemasaran	-	
4.	Tradisi / Kebiasaan	-	
5.	Kesesuaian Lahan	-	
Jumlah		5	100

Tabel 13 dapat diketahui bahwa variabel utama yang mendasari keputusan petani mandiri berusahatani durian adalah variabel kemudahan budidaya sebesar 0,75 %. Variabel kemudahan budidaya mendasari keputusan petani dalam memilih tanaman sebagai usahanya karena durian mudah sekali dibudidayakan. Tanaman durian tidak memerlukan biaya yang tinggi dalam perawatannya, tanaman ini dibiarkan saja tumbuh di pinggir tegal. Tanaman durian ini mudah untuk tumbuh dan tidak memerlukan pengairan yang intensif, sebab tanaman ini masih dapat tumbuh meskipun hanya disiram oleh air hujan. Tanaman durian tidak memerlukan pupuk dan obat yang bermacam-macam. Para petani di desa Rowosari hanya menggunakan pupuk jenis NPK, KCL, serta pupuk kandang yang mana pemberiannya hanya dilakukan satu tahun sekali. Obat yang di gunakan dalam berusahatani durian ini hampir dikatakan tidak ada, akan tetapi para petani hanya menggunakan jenis pupuk daun (Gandasil) serta obat perangsang bunga (Vitamax) yang mana pemberiannya hanya dilakukan satu tahun satu kali.

Faktor pendapatan tinggi juga mendasari keputusan petani mandiri dalam berusahatani durian dengan nilai 0,1 %. Variabel pendapatan yang tinggi ini mendasari keputusan petani karena dalam berusahatani durian hasil yang mereka terima cukup besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkannya. Harga durian dipasaran cukup stabil, bahkan tiap tahun selalu mengalami kenaikan, sehingga pendapatan durian yang diperoleh petani meningkat dari tahun ke tahun.

Variabel pemasaran juga mendasari keputusan petani dalam berusahatani durian sebesar 0,05% dalam hal ini petani tidak mengalami kesulitan dalam memasarkan duriannya. Petani di Desa Rowosari menjual duriannya ke pedagang yang datang sendiri, para pedagang tersebut sebagian besar sudah menjadi langganan dan kepercayaan petani. Petani yang mempunyai durian yang siap dipanen langsung didatangi oleh pedagang. Petani tidak mengeluarkan biaya pemanenan dan biaya transportasi

Variabel tradisi juga mendasari keputusan petani berusahatani durian yaitu sebesar 0,15%. Pohon durian yang ditanaman di Desa Rowosari kebanyakan merupakan pohon warisan nenek moyang mereka. Merawat pohon peninggalan hasil warisan ini akan memberikan kebanggaan yang tersendiri bagi pemiliknya, hal itu disebabkan karena hasil buah durian yang dihasilkan tidak sama, tiap pohon durian warisan memiliki ciri khas tertentu buahnya.

Variabel kesesuaian lahan juga mendasari petani dalam pengambilan keputusan berusahatani durian yaitu sebesar 0,1% karena kondisi wilayah Rowosari dengan ketinggian 400 dpl sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman durian. Dengan curah hujan sedang akan mendukung sekali pada proses pembungaan nantinya.

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa kemudahan budidaya, pemasaran, tradisi / kebiasaan, dan kesesuaian lahan tidak mendapatkan poin dari responden. Orientasi petani penyewa berusahatani durian sebenarnya hanyalah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Pendapatan yang tinggi merupakan alasan utama dalam berusahatani durian, dan memperoleh 100% dari jumlah seluruh responden. Petani penyewa berusahatani durian orientasinya hanya untuk memperoleh tingkat pendapatan yang tinggi, meskipun biaya yang dikeluarkannya tidak sedikit pula. Pendapatan petani yang tinggi mendorong petani untuk berusahatani secara sewa, meskipun adapula yang mengalami kegagalan panen dan mengalami kerugian yang cukup besar. Gagal panen dapat dikurangi dengan pemeliharaan yang baik dan pemberian pupuk serta obat yang sesuai dengan kebutuhan tanaman.

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa kemudahan budidaya, pemasaran, tradisi / kebiasaan, dan kesesuaian lahan tidak mendapat point dari responden petani penggadai. Orientasi petani penggadai adalah sebenarnya hampir sama dengan petani penyewa, yaitu untuk memperoleh tingkat pendapatan yang tinggi pula. Justru dalam hal ini petani pemilik malah dirugikan karena mereka tidak dapat memperoleh hasil panen durian pada tahun itu, sebelum mereka melunasi hutang gadainya.

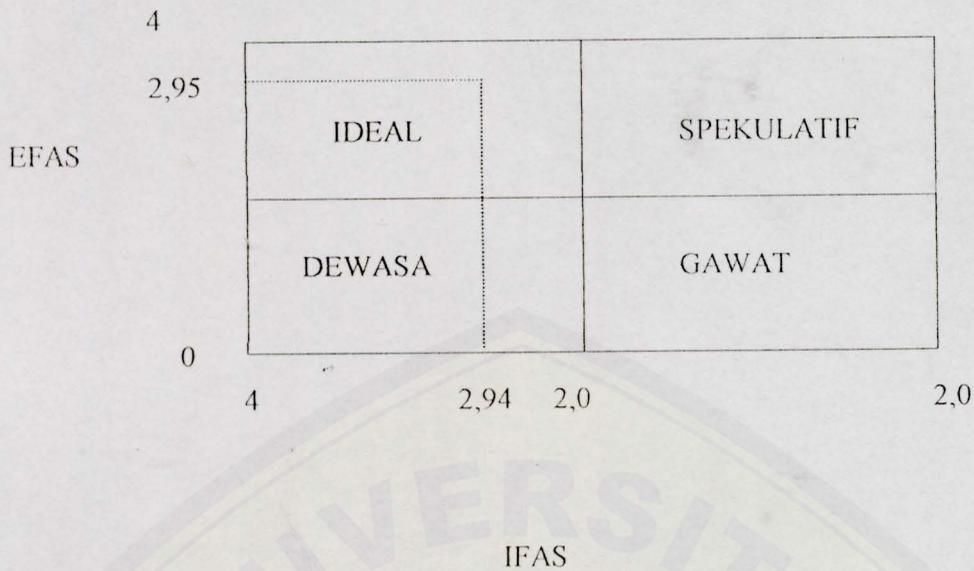
Pendapatan yang tinggi merupakan alasan yang paling banyak dipilih petani penggadai yaitu sebanyak 5 orang atau 100 % dari jumlah responden. Petani penggadai memberikan hutang kepada petani pemilik, sehingga petani penggadai dapat menikmati hasil panen durian selama hutang yang diberikan kepada petani pemilik belum terlunasi. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani berusahatani durian adalah kemudahan budidaya, tingkat pendapatan yang tinggi, pemasaran, melestarikan tradisi dan kesesuaian lahan “ diterima.

5.4 Prospek Pengembangan Usahatani Durian

Aspek penyaluran hasil produksi atau pemasaran itu mutlak diperlukan guna mendorong terciptanya kegiatan usaha yang lebih baik untuk mendorong tercapainya sistem agribisnis yang dinamis. Sub sistem pemasaran hasil kegiatan yang ditangani mencakup distribusi dan pemasaran hasil-hasil usahatani atau hasil-hasil olahannya baik untuk pasar dalam negeri maupun luar negeri nantinya.

Pembudidayaan buah durian perlu memperhatikan manajemen pemeliharaan untuk mendapatkan hasil yang tinggi, seperti penggunaan bibit unggul, pemupukan, jarak tanam maupun pengendalian hama penyakit. Prospek pengembangan usahatani durian di Desa Rowosari cukup cerah dimasa mendatang, dengan lebih memperhatikan mutu dan teknologi yang dapat membantu meningkatkan kualitas maupun produktivitasnya secara berkelanjutan.

Nilai EFAS sebesar 2,95 (lampiran 1) dan IFAS sebesar 2,94 (lampiran 2) dapat dibuat matrik untuk mengetahui posisi kompetitif. Bentuk matriknya yang terjadi adalah :



Gambar 2. Diagram Matriks Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Durian di Desa Rowosari

Posisi kompetitif usahatani durian terletak didaerah ideal yang bercirikan pertumbuhan pasar sangat cepat serta pangsa pasar sangat besar dan prospek jangka panjang terbaik. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Prospek pengembangan usahatani durian dimasa yang akan datang cukup baik “ diterima.

5.4.1 Faktor-faktor yang Merupakan Peluang

1. Permintaan dari pasar luar daerah, khususnya luar Kecamatan Sumber Jembe yang cukup potensial, apalagi permintaan buah durian dalam bentuk segar cenderung meningkat.
2. Penjualan buah durian dalam bentuk segar ke perusahaan agroindustri yang mengolah durian menjadi produk olahan semacam kembang gula di Surabaya sudah dilaksanakan.
3. Harga durian di pasar swalayan cenderung tinggi, sehingga bukan hal yang tidak mungkin apabila nantinya hasil durian lokal menggantikan posisi durian impor yang selama ini hanya dipasarkan di pasar lokal / pinggir jalan meningkat menjadi dipasarkan di pasar swalayan.

4. Arus perpindahan penduduk antar Kabupaten maupun banyaknya pendatang yang diasumsikan sebagai calon pembeli baru bagi hasil durian dalam bentuk segar.
5. Sistem transportasi yang cukup baik, sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pemasaran buah durian sudah mulai dibangun oleh pemerintah daerah. Sarana jalan sudah mulai diperbaiki demi lancarnya pemasaran buah durian.
6. Petani dan pedagang menjalin kemitraan dengan perusahaan agroindustri kembang gula di Surabaya, sehingga seluruh buah durian tidak ada yang tidak laku terjual. Jenis durian kecil yang biasanya dikirim untuk dijadikan bahan baku kembang gula.
7. Harga durian setiap tahun stabil, bahkan meningkat. King of Fruit adalah julukan untuk buah durian, hal itu disebabkan karena durian sebagai raja buah memiliki harga jual yang tergolong mahal dibandingkan dengan jenis buah lain.
8. Jenis durian unggul lokal dapat bersaing dipasaran, yang selama ini masih didominasi oleh durian impor dari Thailand yaitu jenis Monthong dan Chance.

5.4.2 Faktor-faktor yang Merupakan Ancaman

1. Standar yang baku mengenai kualitas buah durian dalam bentuk segar belum ada. Durian lokal untuk jenis Si Kasur dan Ronjangan oleh sebagian orang dianggap memiliki kualitas yang lebih buruk dari pada durian Thailand.
2. Proses pemanenan buah durian sebelum waktunya yang biasanya dilakukan oleh sebagian besar para pedagang penebas, akan menyebabkan menurunnya kualitas buah yang dihasilkan.
3. Perubahan selera konsumen menyebabkan bertambah dan berkurangnya permintaan konsumen akan komoditi durian sehingga akan berdampak

pada proses pemasarannya. Informasi pasar tentang kebutuhan konsumen terhadap komoditi durian di pasaran sangat diperlukan.

4. Pasar swalayan pada umumnya tidak mau membeli buah durian lokal dari petani. Penjualan durian Thailand masih mendominasi, sehingga tidak ada kesempatan bagi durian lokal untuk mempunyai posisi yang sama dalam merebut pasar buah durian di Indonesia.
5. Banyaknya petani dari daerah luar berusahatani durian di Rowosari, baik itu secara sewa maupun secara gadai akan mengurangi jumlah pendapatan penduduk lokal yang diterima dari hasil panen durian nantinya.
6. Sistem perbankan belum berperan dalam hal pemberian bantuan modal, sehingga para petani lokal yang ingin mengembangkan usahanya terbentur pada permasalahan modal. Modal yang mereka miliki biasanya terbatas sekali, bagaimana mungkin para petani lokal dapat menanam jenis durian unggul yang harganya sangat mahal menurut pandangan mereka.
7. Penyuluhan mengenai tehnik budidaya durian dari PPL Kecamatan tidak pernah dilakukan sama sekali. Petani lokal tidak mengetahui bagaimana tehnik budidaya buah durian yang baik.
8. Bibit unggul akan mengeser kedudukan bibit lokal yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk berbuah. Bibit unggul dapat berbuah setelah empat tahun dari waktu penanaman, dibandingkan bibit lokal yang memerlukan waktu cukup lama.

5.4.3 Faktor-faktor yang Merupakan Kekuatan

1. Jenis durian yang dihasilkan cukup diminati oleh konsumen. Jenis Si Kasur dan Ronjangan memiliki kualitas yang paling bagus, dengan harga jual yang cukup tinggi.
2. Kondisi lahan yang sesuai untuk budidaya durian, dengan ketinggian 400 dpl dan suhu antara $28^{\circ} - 32^{\circ}$ C, kelembaban 60% - 70%, dan curah hujannya sedang, memudahkan durian untuk berbunga dan berbuah.

3. Kemampuan petani untuk menemukan jenis baru, meskipun dari usaha coba-coba dengan sistem tempel mereka menemukan jenis durian baru yang diberi nama Si Belanda. Durian jenis ini bentuknya kecil dengan rasa yang enak serta daging buahnya cukup banyak dibandingkan dengan bijinya yang kecil.
4. Kualitas buah yang dihasilkan cukup baik, dengan melakukan pemanenan tepat pada waktunya akan menghasilkan buah durian yang bagus. Pengikatan buah dipohon pada saat buah masih mentil, merupakan salah satu cara untuk mendapatkan buah masak pohon.
5. Petani tetap menjalin hubungan baik dengan para pedagang, hal itu dapat ditunjukkan dari tetapnya para pedagang yang mengambil durian. Pemesanan buah durian dapat dilakukan meskipun tanpa uang muka.

5.4.4 Faktor-faktor yang Merupakan Kelemahan

1. Tanaman durian di Rowosari masih banyak yang diusahakan secara sewa dan gadaikan, hal ini akan berpengaruh buruk terhadap perolehan pendapatan petani durian dimasa mendatang nantinya. Penduduk luar yang justru malah menikmati hasil pendapatan durian yang cukup besar dibandingkan dengan penduduk asli Rowosari.
2. Pengetahuan petani akan kualitas yang diminta pasar terbatas sekali. Buah durian yang dihasilkan kadang-kadang tidak seluruhnya bagus.
3. Promosi dari hasil durian dalam bentuk segar ini kurang, hal itu dapat diupayakan dengan seringnya mengikuti pameran-pameran yang sering digelar baik oleh pemerintah maupun swasta.
4. Pohon durian peninggalan nenek moyang yang umurnya sudah puluhan tahun lama kelamaan akan menurun produksinya.
5. Petani lokal tidak tahu tata cara pengolahan pasca panen. Buah durian dapat diolah menjadi beberapa produk olahan seperti dodol, tepung, selai, dsb. Penjualan produk olahan tersebut akan memiliki nilai jual yang cukup tinggi dibandingkan dengan penjualan buah dalam bentuk segar.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Tingkat pendapatan petani durian yang diusahakan secara mandiri adalah yang paling tinggi, sedangkan tingkat pendapatan petani durian secara gadai adalah yang paling rendah.
2. Saluran pemasaran pendek lebih efisien dari pada saluran pemasaran panjang, hal ini ditunjukkan dengan nilai efisiensi pada saluran pemasaran pendek lebih kecil dibandingkan dengan nilai efisiensi saluran pemasaran panjang.
3. Faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani mandiri berusahatani durian ialah kemudahan budidaya, tingkat pendapatan yang tinggi, pemasaran, melestarikan tradisi, dan kesesuaian lahan. Faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani penyewa dan penggadai berusahatani durian ialah tingkat pendapatannya yang tinggi.
4. Prospek pengembangan usahatani durian di Desa Rowosari berada pada kondisi ideal, artinya usahatani durian di Desa Rowosari memiliki pertumbuhan yang tinggi di masa mendatang dan tingginya persaingan antar petani untuk tetap memproduksi durian unggul yang diminati oleh konsumen.

6.2 Saran

1. Pendapatan penduduk desa Rowosari akan meningkat, apabila mereka melakukan pengusahaan tanaman duriannya secara mandiri.
2. Efisiensi pemasaran buah durian dapat ditingkatkan dengan cara menekan biaya pemasaran pada lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat di dalam saluran pemasaran.
3. Peningkatan IPTEK bagi penduduk desa Rowosari sangat diperlukan sekali, hal ini dimaksudkan agar dimasa yang akan datang para penduduk dapat mengetahui cara pengolahan buah durian menjadi bentuk produk olahan dan tidak hanya dijual dalam bentuk segar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharsjah, S. 1993. **Pengembangan Agribisnis dalam PJP II**. Jakarta : Pangan No 115 Volume 5.
- BPS. 2000. **Statistik Pertanian Tanaman Buah-buahan di Jember**. Jember
- Dinas Pertanian. 2001. **Usahatani Komoditi Buah-buahan**. Jember
- Departemen Pertanian. 1985. **Rancangan Pola Usahatani Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani**. Jakarta : Departemen Pertanian.
- Hasan dan T. Indrapada. 1993. **Pola Pengembangan Agribisnis dan PJPT II**. Jakarta . Pangan No 15 Vol IV. Jakarta.
- Hernanto, F. 1996. **Ilmu Usahatani**. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Manulang, K. 1992. **Pengendalian Mutu Terpadu**. Surabaya : Balai Pengembangan Produktivitas Daerah.
- Mubyarto. 1991. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Jakarta : LP3ES.
- Nazir. 1985. **Metode Penelitian Sosial**. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pasaribu, A. 1995. **Pengantar Statistik**. Jakarta : Penerbit Ghalia.
- Rangkuti, F. 1997. **Teknik Analisa Membedah SWOT**. Jakarta : Kanisius
- Redaksi Trubus. 2001. **Mengebunkan Durian Unggul**. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Robinson. 1997. **Manajemen Strategik**. Jakarta : Binarupa ilmu
- Rukmana, R. 1996. **Durian Budidaya dan Pascapanen**. Jakarta : Karnisius.
- Soehardjo.dan Patong, D. 1973. **Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani**. Bogor: Departemen Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 1989. **Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisa Cobb Douglass**. Jakarta : PT. Rajawali Press.
- Swata, B. 1979. **Saluran Pemasaran**. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Gajahmada.

Untung, O. 1996. **Durian Untuk Kebun Komersial dan Hobi**. Jakarta : Penebar Swadaya.

Wibowo, R. 1995. **Pengantar Ekonometrika**. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Jember.



Lampiran 1. Biaya Usahatani Durian Secara Mandiri di Desa Rowosari, Kecamatan Sumber Jembe,
Kabupaten Jember Periode Tahun 1999 / 2000

No	Jml Pohon	Biaya Bibit		Biaya Pupuk		Biaya Obat		Biaya Perlengkapan		Pemeliharaan		Biaya Tenaga Kerja		Total Biaya	
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	3	900	9000	5500	2000	64000	250000	30000	361400						
2	17	5100	50000	25000	8000	100000	500000	150000	838100						
3	5	1500	15000	10000	3000	75000	300000	45000	449500						
4	5	1500	15000	10000	3000	75000	300000	45000	449500						
5	3	900	9000	5500	2000	64000	250000	30000	361400						
6	15	4500	45000	25000	8000	100000	500000	150000	832500						
7	5	1500	15000	10000	3000	75000	300000	45000	449500						
8	22	6600	66000	25000	10000	150000	500000	150000	907600						
9	7	2100	21000	10000	4000	75000	250000	45000	407100						
10	10	3000	30000	10000	6000	80000	250000	60000	439000						
11	35	10500	100000	50000	15000	200000	500000	200000	1075500						
12	7	2100	20000	10000	4000	75000	250000	45000	406100						
13	8	2400	20000	10000	5000	75000	250000	45000	407400						
14	5	1500	15000	10000	3000	75000	300000	45000	449500						
15	12	3600	35000	15000	7000	90000	250000	60000	460600						
16	4	1200	10000	5000	3000	75000	250000	45000	389200						
17	6	1800	15000	10000	4000	75000	300000	45000	450800						
18	10	3000	30000	10000	6000	80000	250000	60000	439000						
19	5	1500	15000	10000	3000	75000	250000	45000	399500						
20	8	2400	20000	10000	5000	75000	300000	45000	457400						
Σ	192	57600	555000	276000	104000	1753000	6300000	1385000	10430600						

Lampiran 2. Biaya Usahatani Durian Secara Sewa di Desa Rowosari, Kecamatan Sumber Jembe, Kabupaten Jember Periode Tahun 1999 / 2000

No	Jml Pohon	Biaya Sewa (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Obat (Rp)	Biaya Perlengkapan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja			Total Biaya (Rp)
						Pemeliharaan (Rp)	Keamanan (Rp)	Panen (Rp)	
1	15	5500000	45000	25000	10000	120000	500000	150000	6350000
2	20	7500000	60000	35000	15000	150000	500000	200000	8460000
3	7	2500000	20000	15000	6000	75000	250000	45000	2911000
4	10	3500000	30000	25000	8000	80000	250000	60000	3953000
5	12	4500000	36000	25000	8000	100000	250000	80000	4999000
6	8	3000000	24000	20000	6000	80000	250000	60000	3440000
7	15	6000000	45000	25000	10000	100000	500000	100000	6780000
8	6	3000000	10000	15000	5000	50000	250000	50000	3380000
9	10	4000000	40000	25000	8000	80000	250000	60000	4463000
10	12	5000000	40000	25000	8000	100000	250000	80000	5503000
Σ	115	44500000	350000	235000	84000	935000	3250000	885000	50239000

Lampiran 3. Biaya Usahatani Durian Secara Gadai di Desa Rowosari, Kecamatan Sumber Jembe,
Kabupaten Jember Periode Tahun 1999 / 2000

No	Jumlah Pohon	Biaya Gadai (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Obat (Rp)	Biaya Perlengkakan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja			Total Biaya (Rp)
						Pemeliharaan (Rp)	Keamanan (Rp)	Panen (Rp)	
1	7	3500000	20000	15000	6000	75000	250000	45000	3911000
2	5	3250000	15000	10000	5000	75000	250000	45000	3650000
3	10	6250000	30000	25000	8000	80000	250000	60000	6703000
4	8	5250000	25000	15000	7000	75000	250000	55000	5677000
5	12	7250000	40000	25000	10000	100000	250000	80000	7755000
Σ	42	25500000	131000	90000	36000	405000	1250000	285000	27696000

Lampiran 4. Produksi dan Pendapatan Usahatani Durian Secara Mandiri Periode Tahun 1999 / 2000

No	Jml Pohon	Produksi			Harga			Pendapatan			Total Biaya	Total Pendapatan	Pendapatan Bersih
		Kecil (Buah)	Sedang (Buah)	Besar (Buah)	Kecil (Rp/Bh)	Sedang (Rp/Bh)	Besar (Rp/Bh)	Kecil (Rp)	Sedang (Rp)	Besar (Rp)			
1	3	500	300	200	2500	3000	10000	1250000	900000	2000000	361400	4150000	3788600
2	17	1500	750	400	1500	3000	15000	2250000	2250000	6000000	838100	10500000	9661900
3	5	600	450	300	2500	3000	15000	1500000	1350000	4500000	449500	7350000	6900500
4	5	500	400	250	2500	3500	12500	1250000	1400000	3125000	449500	5775000	5325500
5	3	400	300	200	2000	3000	10000	800000	900000	2000000	361400	3700000	3338600
6	15	1000	750	500	2500	3000	15000	2500000	2250000	7500000	832500	12250000	11417500
7	5	600	400	300	2500	3500	12000	1500000	1400000	3600000	449500	6500000	6050500
8	22	2000	1500	750	2500	3000	15000	5000000	4500000	11250000	907600	20750000	19842400
9	7	750	500	400	2000	3000	10000	1500000	1500000	4000000	407100	7000000	6592900
10	10	1000	750	300	2500	3000	15000	2500000	2250000	4500000	439000	9250000	8811000
11	35	1500	1000	750	2500	3000	8000	3750000	3000000	6000000	1075500	12750000	11674500
12	7	500	400	200	2000	3500	12500	1000000	1400000	2500000	406100	4900000	4493900
13	8	600	500	300	2500	3000	15000	1500000	1500000	4500000	407400	7500000	7092600
14	5	400	500	200	2500	3000	15000	1000000	1500000	3000000	449500	5500000	5050500
15	12	750	600	400	2500	3500	8000	1875000	2100000	3200000	460600	7175000	6714400
16	4	400	200	100	2500	3000	15000	1000000	600000	1500000	389200	3100000	2710800
17	6	500	700	300	2500	3000	15000	1250000	2100000	4500000	450800	7850000	7399200
18	10	750	600	400	2500	3000	12500	1875000	1800000	5000000	439000	8675000	8236000
19	5	600	400	300	2500	3000	15000	1500000	1200000	4500000	399500	7200000	6800500
20	8	1000	600	300	2500	3500	8000	2500000	2100000	2400000	457400	7000000	6542600
Σ	192	15850	11600	6850	47500	62500	245500	37300000	36000000	85575000	10430600	158875000	148444400
x										521530	7943750	7422220	

Lampiran 5. Produksi dan Pendapatan Usahatani Durian Secara Sewa Periode Tahun 1999 / 2000

No	Jml Pohon	Produksi			Harga			Pendapatan Kotor			Total Biaya pendapatan	Total Pendapatan bersih	
		Kecil (Buah)	Sedang (Buah)	Besar (Buah)	Kecil (Rp/Bh)	Sedang (Rp/Bh)	Besar (Rp/Bh)	Kecil (Rp/Bh)	Sedang (Rp/Bh)	Besar (Rp/Bh)			
1	15	750	1500	500	2000	3500	12500	3000000	2625000	6250000	6350000	11875000	5525000
2	20	1000	1500	750	2000	3500	15000	2000000	5250000	11250000	8460000	18500000	10040000
3	7	800	600	300	2500	3000	10000	2000000	1800000	3000000	2911000	6800000	3889000
4	10	1000	800	750	2500	3500	15000	2500000	2800000	11250000	3953000	16550000	12597000
5	12	750	1000	500	2000	3500	12500	1500000	3500000	6250000	4999000	11250000	6251000
6	8	500	750	400	2500	3000	12500	1250000	2250000	5000000	3440000	8500000	5060000
7	15	1000	750	600	2500	3500	10000	2500000	2625000	6000000	6780000	11125000	4345000
8	6	500	300	200	2500	3500	12500	1250000	1050000	2500000	3080000	4800000	1420000
9	10	1500	750	500	2500	3500	12500	3750000	2625000	6250000	4463000	12625000	8162000
10	12	2000	1000	400	2500	3000	15000	5000000	3000000	6000000	5503000	14000000	8497000
Σ	115	10550	8200	4900	23500	33500	127500	24750000	27525000	63750000	50239000	116025000	65786000
											5023900	11602500	6578600

Lampiran 6. Produksi dan Pendapatan Usahatani Durian Secara Gadai Musim Periode Tahun 1999 / 2000

No Pohon	Jml Pohon	Produksi			Harga			Pendapatan Kotor			Total Biaya Pendapatan		Total Pendapatan Bersih	
		Kecil (Rp)	Sedang (Rp)	Besar (Rp)	Kecil (Rp/Bh)	Sedang (Rp/Bh)	Besar (Rp/Bh)	Kecil (Rp)	Sedang (Rp)	Besar (Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	7	800	500	200	2500	3000	12500	2000000	1500000	2500000	3911000	6000000	2089000	
2	5	500	300	200	2000	3500	10000	1000000	1050000	2000000	3650000	4050000	400000	
3	10	1000	750	500	2500	3500	15000	2500000	2625000	7500000	6703000	12625000	5922000	
4	8	700	500	400	2000	3000	15000	1400000	1500000	6000000	5677000	8900000	3223000	
5	12	1500	750	600	2500	3500	12500	3750000	2625000	7500000	7755000	13875000	6120000	
Σ	42	4500	2800	1900	11500	16500	65000	10650000	9300000	25500000	27696000	45450000	17754000	
											5539200	9090000	3550800	

Lampiran 7. Data Primer Pedagang Pengecer pada Saluran Pemasaran Pendek, di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jembe, Kabupaten Jember Tahun 2000

No	Jumlah Pembelian			Harga Beli (Rp/Bh)				Harga Jual				Biaya Pemasaran			Total Biaya Pemasaran
	Kecil (Buah)	Sedang (Buah)	Besar (Buah)	Kecil (Rp)	Sedang (Rp)	Besar (Rp)	Kecil (Rp)	Sedang (Rp)	Besar (Rp)	Kecil (Rp)	Sedang (Rp)	Besar (Rp)	Kecil (Rp)	Sedang (Rp)	
1	750	500	200	2500	3500	12500	3500	5000	15000	100000	75000	25000	200000		
2	500	400	200	2000	3500	10000	3000	4000	12500	75000	50000	25000	150000		
3	600	300	100	2500	3000	10000	3000	5000	12500	50000	25000	25000	100000		
4	500	400	250	2500	3500	12500	3500	4500	15000	75000	50000	25000	150000		
5	700	500	300	2000	3000	8000	3500	3000	10000	75000	50000	25000	150000		
6	500	400	200	2500	3500	10000	3000	4500	12500	50000	25000	25000	100000		
7	400	500	200	2500	3000	12500	3000	3500	15000	50000	75000	25000	150000		
8	800	500	300	2000	3000	10000	2500	3500	12500	100000	75000	25000	200000		
9	600	400	200	2500	3500	10000	2500	4000	12500	75000	50000	25000	150000		
10	500	300	200	2000	3000	12500	2500	3500	15000	50000	25000	25000	100000		
11	400	500	300	2000	3500	10000	2500	4000	12500	50000	75000	25000	150000		
12	750	600	400	2500	3000	12500	3000	3500	15000	75000	50000	25000	150000		
13	600	400	200	2000	3000	10000	2500	4000	12500	75000	50000	25000	150000		
14	500	300	200	2000	3500	12500	2500	4000	15000	50000	25000	25000	100000		
15	400	500	300	2500	3000	10000	3000	4000	12500	50000	75000	25000	150000		
Σ	8500	6000	3550	19250000	20950000	38525000	24775000	25750000	47250000	1000000	775000	375000	2150000		
\bar{x}				2264.705	3491.666667	10852.112	2914.705	4291.666	13309.859	117.647	129.166	105.633			

Lampiran 8. Data Primer Pedagang Besar, Pedagang Pengecer pada Saluran Pemasaran Panjang, di Desa Rowosari, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember, Tahun 2000

I. Pedagang Besar

No	Jumlah Pembelian			Harga Beli			Harga Jual			Biaya Pemasaran			Total Biaya Pemasaran
	Kecil (Buah)	Sedang (Buah)	Besar (Buah)	Kecil (Rp)	Sedang (Rp)	Besar (Rp)	Kecil (Rp)	Sedang (Rp)	Besar (Rp)	Kecil (Rp)	Sedang (Rp)	Besar (Rp)	
1	1500	750	500	2500	3500	12500	3000	4500	12500	250000	150000	100000	500000
2	1000	800	600	2000	4000	12500	2500	4500	15000	200000	100000	100000	400000
3	2000	1500	800	2500	3500	10000	3000	4000	12500	250000	200000	150000	600000
4	1500	1000	750	2000	4000	12500	3000	4500	15000	200000	150000	150000	500000
5	1000	750	500	2500	3500	10000	3000	4500	12500	150000	150000	100000	400000
Σ	6000	4800	3150	16250000	17700000	36125000	20500000	20850000	42750000	1050000	750000	600000	2400000
\bar{x}				2708.333	3687.5	11468.253	3416.666	4343.75	13571.43	175	156.25	190.476	

II. Pedagang Pengecer

No	Jml Pembelian			Harga Beli			Harga Jual			Biaya Pemasaran			Total Biaya Pemasaran
	Kecil (Buah)	Sedang (Buah)	Besar (Buah)	Kecil (Rp)	Sedang (Rp)	Besar (Rp)	Kecil (Rp)	Sedang (Rp)	Besar (Rp)	Kecil (Rp)	Sedang (Rp)	Besar (Rp)	
1	750	400	200	3000	4500	12500	3500	5000	14000	100000	75000	25000	200000
2	500	400	200	2500	4500	15000	3000	5000	16000	75000	50000	25000	150000
3	800	600	300	3000	4000	12500	3500	4500	14000	100000	75000	25000	200000
4	600	500	400	3000	4500	15000	3500	5000	16000	75000	100000	25000	200000
5	500	300	200	3000	4500	12500	3500	5000	13000	75000	50000	25000	150000
Σ	3150	2200	1300	9200000	9600000	17750000	10775000	10700000	19200000	425000	350000	125000	900000
				2920.634	4363.6364	13653.846	3420.6349	4863.6364	14769.23	134.9206	159.09091	96.153	

Lampiran 9. Margin Keuntungan Lembaga Pemasaran Durian pada Saluran Pemasaran Pendek

1. Petani Durian

a. Rata-rata harga jual durian :

- * Durian kecil = 2.264,70 (Rp/Buah)
- * Durian sedang = 3.491,66 (Rp/Buah)
- * Durian besar = 10.852,11 (Rp/Buah)

2. Pedagang Pengecer

a. Rata-rata harga jual :

- * Durian kecil = 2.914,70 (Rp/Buah)
- * Durian sedang = 4.291,66 (Rp/Buah)
- * Durian besar = 13.309,85 (Rp/Buah)

b. Rata-rata harga beli :

- * Durian kecil = 2.264,70 (Rp/Buah)
- * Durian sedang = 3.491,66 (Rp/Buah)
- * Durian besar = 10.852,11 (Rp/Buah)

c. Biaya Pemasaran :

- * Durian kecil = 117,64 (Rp/Buah)
- * Durian sedang = 129,16 (Rp/Buah)
- * Durian besar = 105,63 (Rp/Buah)

d. Margin Keuntungan Durian Kecil :

$$\begin{aligned}
 \text{MK Durian kecil} &= \frac{H_j - (H_b + B_i \cdot \text{Pemasaran})}{H_j} \times 100 \\
 &= \frac{2.914,70 - (2.264,70 + 117,64)}{2.914,70} \times 100 \\
 &= 18,26 \%
 \end{aligned}$$

e. Margin Keuntungan Durian Sedang :

$$\begin{aligned} \text{MK Durian Sedang} &= \frac{H_j - (H_b + B_i \cdot \text{Pemasaran})}{H_j} \times 100 \\ &= \frac{4.291,66 - (3.491,66 + 129,16)}{4.291,66} \times 100 \\ &= 15,63 \% \end{aligned}$$

f. Margin Keuntungan Durian Besar :

$$\begin{aligned} \text{MK Durian Besar} &= \frac{H_j - (H_b + B_i \cdot \text{Pemasaran})}{H_j} \times 100 \\ &= \frac{13.309,85 - (10.852,11 + 105,63)}{13.309,85} \times 100 \\ &= 17,67 \% \end{aligned}$$

Lampiran 10. Margin Keuntungan Lembaga Pemasaran Durian pada Saluran Pemasaran Panjang

1. Petani Durian

a. Rata-rata harga jual :

- * Durian kecil = 2.708,33(Rp/Buah)
- * Durian sedang = 3.687,50 (Rp/Buah)
- * Durian besar = 11.468,253 (Rp/Buah)

2. Pedagang Besar

a. Rata-rata harga jual :

- * Durian kecil = 3.416,66 (Rp/Buah)
- * Durian sedang = 4.343,75 (Rp/Buah)
- * Durian besar = 13.571,43 (Rp/Buah)

b. Rata-rata harga beli :

- * Durian kecil = 2.708,33 (Rp/Buah)
- * Durian sedang = 3.687,50 (Rp/Buah)
- * Durian besar = 11.468,253 (Rp/Buah)

c. Biaya Pemasaran :

- * Durian kecil = 175 (Rp/Buah)
- * Durian sedang = 156,25 (Rp/Buah)
- * Durian besar = 190,476 (Rp/Buah)

d. Margin Keuntungan Durian Kecil

$$\text{MK Durian Kecil} = \frac{3.416,66 - (2.708,33 + 175)}{3416,66} \times 100$$

$$= 15,60 \%$$

e. Margin Keuntungan Durian Sedang :

$$\begin{aligned} \text{MK Durian Sedang} &= \frac{4.343,75 - (3.687,5 + 156,75)}{4.343,75} \times 100 \\ &= 11,51 \% \end{aligned}$$

f. Margin Keuntungan Durian Besar :

$$\begin{aligned} \text{MK Durian Besar} &= \frac{13.571,43 - (11.468,25 + 190.476)}{13.571,43} \times 100 \\ &= 14,09 \% \end{aligned}$$

3. Pedagang Pengecer

a. Rata-rata harga jual :

- * Durian kecil = 3.420,63 (Rp/Buah)
- * Durian sedang = 4.863,63 (Rp/Buah)
- * Durian besar = 14.769,23 (Rp/Buah)

b. Rata-rata harga beli :

- * Durian kecil = 2.920,63 (Rp/Buah)
- * Durian sedang = 4.363,63 (Rp/Buah)
- * Durian besar = 13.653,846 (Rp/Buah)

c. Biaya Pemasaran :

- * Durian kecil = 134,92 (Rp/Buah)
- * Durian sedang = 159,09 (Rp/Buah)
- * Durian besar = 96,15 (Rp/Buah)

d. Margin Keuntungan Durian Kecil :

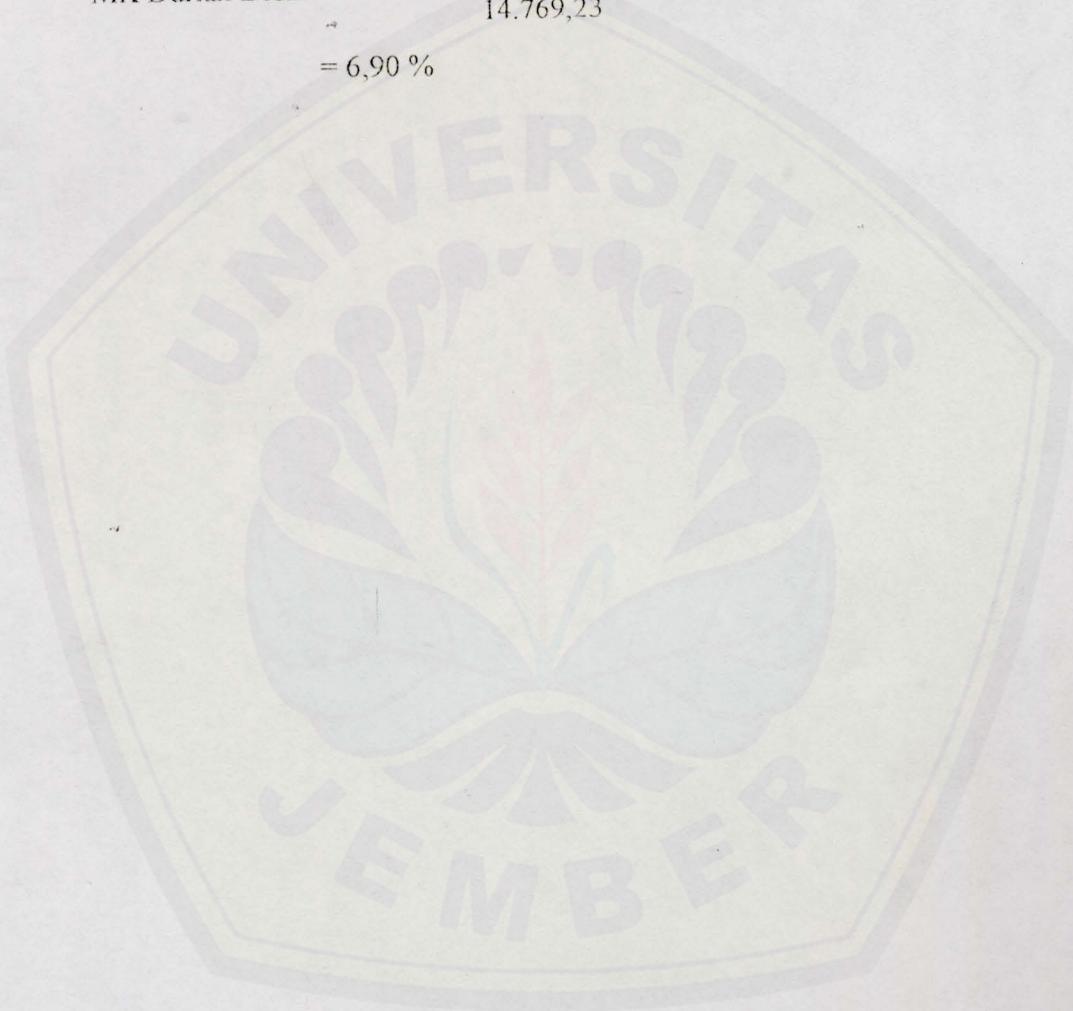
$$\begin{aligned} \text{MK Durian Kecil} &= \frac{3.420,63 - (2.920,63 + 134,92)}{3.420,63} \times 100 \\ &= 10,67 \% \end{aligned}$$

e. Margin Keuntungan Durian Sedang :

$$\begin{aligned} \text{MK Durian Sedang} &= \frac{4.863,63 - (4.363,63 + 159,09)}{4.863,63} \times 100 \\ &= 7,00 \% \end{aligned}$$

f. Margin Keuntungan Durian Besar :

$$\begin{aligned} \text{MK Durian Besar} &= \frac{14.769,231 - (13.653,84 + 96,15)}{14.769,23} \times 100 \\ &= 6,90 \% \end{aligned}$$



Lampiran 11. Analisis Efisiensi Pemasaran pada Saluran Pemasaran Pendek dan Saluran Pemasaran Panjang

1. Saluran Pemasaran Pendek :

$$\begin{aligned} \text{a. Ep Durian Kecil} &= \frac{117,64}{2.914,70} \times 100\% \\ &= 4,036 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Ep Durian Sedang} &= \frac{129,16}{4.291,66} \times 100\% \\ &= 3,00 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Ep Durian Besar} &= \frac{105,63}{13.309,85} \times 100\% \\ &= 0,79\% \end{aligned}$$

2. Saluran Pemasaran Panjang :

$$\begin{aligned} \text{a. Ep Durian Kecil} &= \frac{309,92}{3.420,63} \times 100\% \\ &= 9,06 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Ep Durian Sedang} &= \frac{315,34}{4.863,63} \times 100 \\ &= 6,48 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Ep Durian Besar} &= \frac{286,62}{14.769,23} \times 100\% \\ &= 1,94 \% \end{aligned}$$

Lampiran 12.

Tabel Analisis Strategi Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Nilai (bobot * rating)
Peluang :			
- Peluang untuk memasarkan komoditas durian ke luar daerah terbuka, bahkan keluar Kabupaten.	0.10	4	0.4
- Kemitraan dengan perusahaan yang mengolah durian menjadi suatu bentuk makanan olahan.	0.06	3	0.18
- Harga durian di pasar swalayan cenderung tinggi.	0.07	3	0.21
- Pertumbuhan penduduk di perkotaan sebagai calon konsumen baru.	0.02	2	0.04
- Sistem transportasi yang baik, sehingga memudahkan pemasaran buah durian.	0.07	2	0.14
- Agroindustri yang menampung hasil produksi durian dlm bentuk segar untuk diolah menjadi kembang gula sudah ada.	0.09	4	0.36
- Penentuan harga yang cukup stabil, bahkan setiap tahun semakin tinggi.	0.04	2	0.08
- Jenis durian unggul lokal (si Kasur dan Ronjangan), dapat bersaing dengan durian impor jenis monthong dan chanee sehingga dapat mengangkat standart kualitas buah durian dalam negeri.	0.06	3	0.18
Ancaman :			
- Standar yang baku mengenai kualitas buah durian dalam bentuk segar belum ada.	0.06	2	0.12
- Pedagang yang ingin memanen durian sebelum waktunya agar mendapatkan harga jual yang tinggi	0.07	2	0.14
- Perubahan selera konsumen.	0.04	2	0.08
- Pasar swalayan pada umumnya tidak mau membeli buah durian lokal dari petani.	0.04	2	0.08
- Petani dari daerah luar Rowosari yang justru menikmati keuntungan berusahatani durian, dibandingkan dengan petani lokal.	0.10	4	0.4
- Sistem perbankan belum berperan dalam hal pemberian bantuan modal	0.05	3	0.15
- Penyuluhan yang diberikan oleh PPL kurang optimal, bahkan hampir dikatakan tidak ada sama sekali.	0.06	3	0.18
- Bibit unggul menggeser bibit lokal yang membutuhkan waktu lama dalam proses berbuah	0.07	3	0.21
Total	1.00		2.95

Sumber : Data Primer diolah, 2001

Keterangan :

- Pemberian bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 sampai 0,0

Dimana : 1,0 = paling penting

0,0 = tidak penting

Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00

- Rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 sampai 1 berdasarkan pengaruh faktor terhadap kondisi usahatani yang bersangkutan.

Dimana :

- ❖ Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang termasuk kategori peluang) diberi nilai 1 (kurang baik) sampai dengan 4 (sangat baik).

1 = kurang baik

2 = baik

3 = lebih baik

4 = sangat baik

- ❖ Variabel yang bersifat negatif (semua variabel yang masuk kategori ancaman) diberi nilai mulai dari 1 (sangat baik) sampai dengan 4 (kurang baik).

1 = sangat baik

2 = lebih baik

3 = baik

4 = kurang baik

Lampiran 13.

Tabel Analisis Strategi Faktor Internal (IFAS)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai (bobot * rating)
Kekuatan :			
- Jenis buah durian yang dihasilkan cukup diminati oleh konsumen, khususnya jenis Ronjangan dan Si Kasur	0.13	4	0.52
- Kondisi lahan yang sesuai untuk budidaya durian	0.11	4	0.44
- Kemampuan petani untuk menemukan jenis baru dari hasil persilangan (si Belanda)	0.08	3	0.24
- Kualitas buah yang cukup baik	0.09	3	0.27
- Kemampuan dari petani untuk tetap menjalin hubungan baik dengan para pedagang	0.07	3	0.21
Kelemahan :			
- Tanaman durian masih banyak yang ditebaskan dan digadaikan oleh pemiliknya	0.08	4	0.32
- Pengetahuan petani terbatas akan kualitas yang diminta pasar	0.05	4	0.20
- Promosi perlu ditingkatkan.	0.11	2	0.22
- Penguasaan IPTEK kurang.	0.09	2	0.18
- Pohon durian yang ditanam pada umumnya peninggalan nenek moyang	0.07	2	0.14
- Petani tidak tahu cara pengolahan pasca panen.	0.05	4	0.20
Total	1.00		2.94

Sumber : Data Primer diolah, 2001

Keterangan :

- Pemberian bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 sampai 0,0

Dimana : 1,0 = paling penting

0,0 = tidak penting

Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00

- Rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 sampai 1 berdasarkan pengaruh faktor terhadap kondisi usahatani yang bersangkutan.

Dimana :

- ❖ Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang termasuk kategori peluang) diberi nilai 1 (kurang baik) sampai dengan 4 (sangat baik).

1 = kurang baik

2 = baik

3 = lebih baik

4 = sangat baik

- ❖ Variabel yang bersifat negatif (semua variabel yang masuk kategori ancaman) diberi nilai mulai dari 1 (sangat baik) sampai dengan 4 (kurang baik).

1 = sangat baik

2 = lebih baik

3 = baik

4 = kurang baik

Lampiran 14. Analisis Uji-t dan Data Pendapatan Petani Durian pada Usahatani Secara Mandiri, Sewa dan Gadai

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan Bersih secara Mandiri (Y1)	20	100,0%	0	,0%	20	100,0%
Pendapatan Bersih secara Sewa (Y2)	10	50,0%	10	50,0%	20	100,0%
Pendapatan Bersih secara Gadai (Y3)	5	25,0%	15	75,0%	20	100,0%

a. Limited to first 100 cases.

Case Summaries^a

Case Number	Pendapatan Bersih secara Mandiri (Y1)	Pendapatan Bersih secara Sewa (Y2)	Pendapatan Bersih secara Gadaai (Y3)
1	3788600	5525000	2089000
2	9661900	10040000	400000
3	6900500	3889000	5922000
4	5325500	12597000	3223000
5	3338600	6251000	6120000
6	11417500	5060000	,
7	6050500	4345000	,
8	19842400	1420000	,
9	6592900	8162000	,
10	8811000	8497000	,
11	11674500	,	,
12	4493900	,	,
13	7092600	,	,
14	5050500	,	,
15	6714400	,	,
16	2710800	,	,
17	7399200	,	,
18	8236000	,	,
19	6800500	,	,
20	6542600	,	,
Total	20	10	5

a. Limited to first 100 cases.

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Bersih secara Mandiri (Y1)	20	2710800	19842400	1,5E+08	7422220	3778033,05
Pendapatan Bersih secara Sewa (Y2)	10	1420000	12597000	65786000	6578600	3278676,13
Pendapatan Bersih secara Gadai (Y3)	5	400000	6120000	17754000	3550800	2469576,42
Valid N (listwise)	5					

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pendapatan Bersih secara Mandiri (Y1)	8172940	10	4814897,78	1522604
Pendapatan Bersih secara Sewa (Y2)	6578600	10	3278676,13	1036808

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pendapatan Bersih secara Mandiri (Y1) & Pendapatan Bersih secara Sewa (Y2)	10	-,451	,191

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pendapatan Bersih secara Mandiri (Y1) - Pendapatan Bersih secara Sewa (Y2)	1594340	6939714,94	2194531	-3370033	6558713	,727	9	,486

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pendapatan Bersih secara Mandiri (Y1)	5803020	5	2571706,46	1150102
Pendapatan Bersih secara Gadai (Y3)	3550800	5	2469576,42	1104428

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pendapatan Bersih secara Mandiri (Y1) & Pendapatan Bersih secara Gadai (Y3)	5	-,503	,387

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pendapatan Bersih secara Mandiri (Y1) - Pendapatan Bersih secara Gadai (Y3)	2252220	4371015,66	1954778	-3175113	7679553	1,152	4	,313

T-Test

Paired Samples Statistics

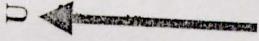
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pendapatan Bersih secara Sewa (Y2)	7660400	5	3563767,14	1593774
Pendapatan Bersih secara Gadai (Y3)	3550800	5	2469576,42	1104428

Paired Samples Correlations

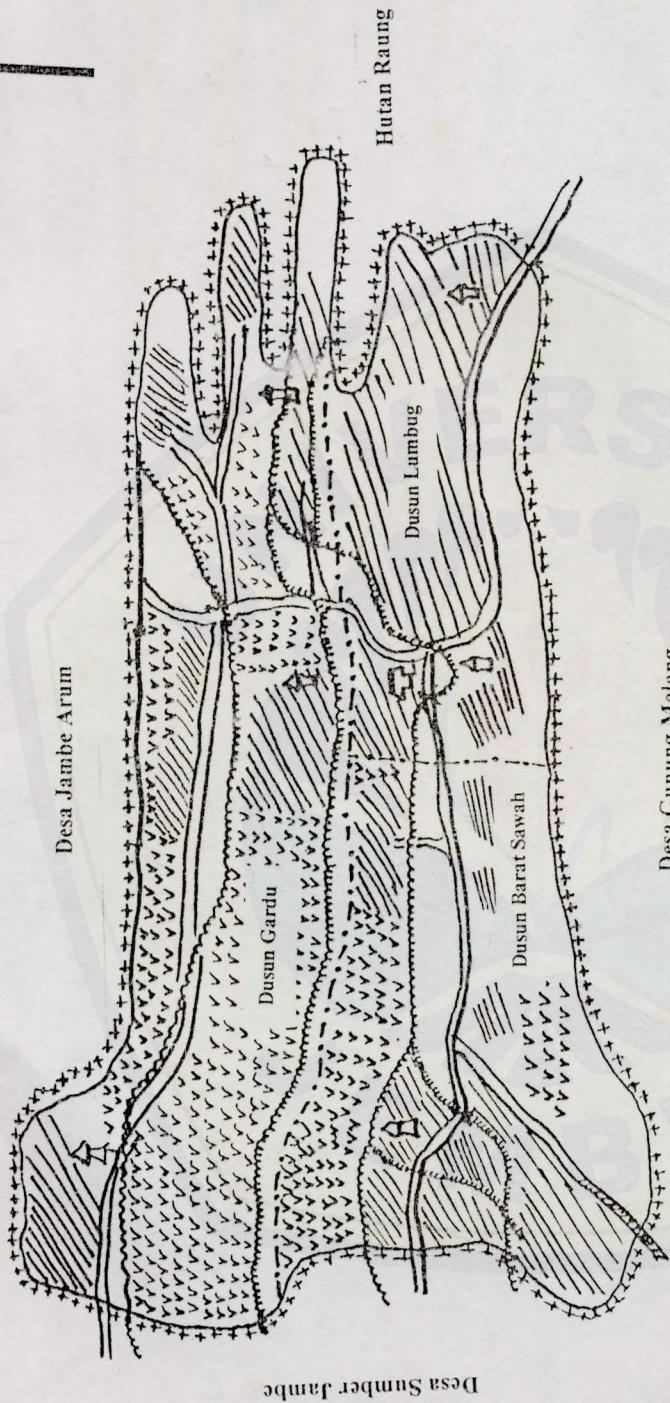
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pendapatan Bersih secara Sewa (Y2) & Pendapatan Bersih secara Gadai (Y3)	5	-,527	,361

Paired Samples Test

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pendapatan Bersih secara Sewa (Y2) - Pendapatan Bersih secara Gadai (Y3)	4109600	5298909,35	2369744	-2469865	1,1E+07	1,734	4	,158



PETA DESA ROWOSARI



Keterangan :

++	= Batas Desa
▨	= Lahan Pertanian
▩	= Pemukiman Penduduk
~	= Sungai
-	= Batas Dusun
⬜	= Kantor Desa
⬜	= Masjid
—	= Jalan Desa

